

**MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

**SITI WAHIDDATURROHMAH
NIM. 1617662010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: 052/In.17/D.Ps/PP.009/2/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Siti Wahiddaturrohmah
NIM : 1617662010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Cilongok Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **10 Januari 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 24 Februari 2021
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Siti Wahiddaturrohmah
NIM : 1617662010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Cilongok Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. H. Ahmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200312 1 006 Sekretaris/ Penguji		20 Feb 2021
3	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 19630910 199203 1 005 Penguji Utama		23/feb 2021
5	Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.

Direktur Pascasarjana

IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Siti Wahiddaturrohmah

NIM : 1617662010

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

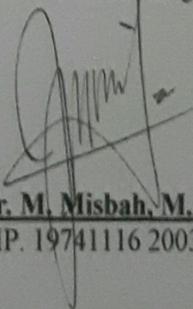
Judul Tesis : Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari
Cilongok Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Purwokerto,

Pembimbing,



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas seluruhnya memang hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah kepenulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 10 Januari 2021

Hormat saya,



Siti Wahiddaturrohmah
NIM. 1617662010

MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Siti Wahiddaturrohmah

email: *sitiwahiddaturrohmah94@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti pada kebijakan serta model pendidikan di pesantren Nurul Huda Langgongsari. Pendidikan karakter merupakan hal yang sedang diusahakan oleh pemerintah, tetapi masih belum terealisasi karena peserta didik tidak selamanya di lingkungan sekolah, mereka pulang kerumah dan bermain dengan orang yang berbeda dan sebagai pendidik belum bisa mengontrolnya 24 jam. Lembaga pendidikan pesantren merupakan penyelenggara pendidikan yang tepat untuk mendidik peserta didik supaya berkarakter. Karena sistem pendidikannya yang 24 jam sehingga segala tingkah laku peserta didik terpantau. Dengan begitu maka terwujudlah pendidikan karakter yang sesungguhnya, dan lebih lengkap dengan berbagai model pendidikan serta kegiatannya. Maka penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu untuk menganalisis model pendidikan serta kegiatan yang diberikan kepada santri di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field reseach*) bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis serta menggambarkan bagaimana Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas, penelitian ini juga bersifat kualitatif yaitu, mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan menggunakan model induktif. Dengan Konsep-konsep yang ada untuk kemudian diinterpretasikan serta mereduksi data, melakukan penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Temuan, peneliti dilapangan yaitu mengetahui bahwa Model Pendidikan pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas adalah model pendidikan pesantren semi modern. Dengan berbagai pemberian pendidikan yang seimbang serta berbagai kegiatan. Sehingga terciptanya makna dari Pendidikan Islam yang sesungguhnya yaitu sebuah proses menyempurnakan manusia dengan memberikan hak-hak manusia serta mengayominya sehingga menjadi manusia yang beradap, berintelektual serta beramal. Maka dengan begitu akan menciptakan generasi Islam yang uswatun hasanah serta senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

Kata kunci : Model Pendidikan dan Pesantren

**EDUCATION MODEL IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL
NURUL HUDA LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Siti Wahiddaturrohmah

email: *sitiwahiddaturrohmah94@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

This research was background by the researcher's interest in policies and educational models at the Nurul Huda Langgongsari Islamic boarding school. Character education is something that is being pursued by the government, but it has not yet been realized because students are not always in the school, they go home and play with different people and as educators cannot control it 24 hours. Pesantren educational institutions are the right educational providers to educate students to have character. Because of the 24-hour education system so that all the behavior of students is monitored. That way, real character education will be realized, and more complete with various educational models and activities. So this research has a problem formulation, namely to analyze the educational model and the activities given to students at the Nurul Huda Islamic Boarding School, Langgongsari Cilongok.

The research carried out by the researcher was descriptive field research (field research), namely research that aims to analyze and describe how the Education Model at the Nurul Huda Islamic Boarding School, Langgongsari Cilongok, Banyumas Regency, this research is also qualitative in nature, namely, collecting information about a variable, state or symptom. according to what it is when the research was carried out using the indifferent model. With existing concepts to be interpreted and reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The findings, researchers in the field know that the Education Model of the Nurul Huda Islamic Boarding School Langgongsari Cilongok, Banyumas Regency is a semi-modern Islamic boarding school education model. With a variety of balanced educational provision and various activities. So that the real meaning of Islamic education is created, which is a process of perfecting humans by providing human rights and protecting them so that they become human beings who are capable, intellectual and charitable. So by doing so will create a generation of Muslims who are *uswatun hasanah* and always devote to Allah SWT.

Keywords : Education Model and Islamic Boarding School

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḑal	Ḑ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ś	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	u	U

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و —	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
-----------------	------	-----------------	------

ا —	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
ي —	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و —	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال = qāla

رامي = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضة الأطفال = rauḍah al-aṭfal *atau* rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ل**, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرَّجُلُ = ar-rajulu

القَلَمُ = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أَبُو بَكْرٍ = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاريّ = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

*MANJADDA WAJADA*²

SIAPA YANG MAU BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI BISA

KESUKSESAN BUKAN DITUNGGU TAPI DI KERJAKAN

USAHA, DO`A DAN BERSYUKUR ITU YANG UTAMA

² Dikutip dari novel 5 menara karya Ahmad Fuadi

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk kedua Orang Tua Bapak Tahrir dan Ibu Siti Agusyanti, Mertua Bapak Mochammad Umar Muhasin dan Ibu Siti Mukhsonah serta teruntuk Suami Muhammad Asykar Birkhiya dan Putra kami Syafiq Dzaki Rafisqy serta anak-anak kami selanjutnya

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas”. .” Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepadasang panutan, Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis dengan bertemakan “Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas” dengan berbagai lika-liku merupakan hasil dari koreksi setelah seminar proposal yang di berikan oleh KAPRODI PAI dengan berbagai konsep rumusan masalah yang peneliti ajukan. Dalam penelitian ini peneliti menjadi lebih tau secara mendalam makna dari sebuah pendidikan serta cara untuk menjadikan peserta didik yang berkarakter. Tujuan yang perlu di tekankan dalam pendidikan yaitu bagaimana cara mendidik anak supaya beradab, berintelektual serta memiliki jiwa yang ikhlas dalam mengamalkan ilmunya sehingga menjadikan manusia yang senantiasa bersyukur. Sungguh model pendidikan di Pesantren Nurul Huda merupakan praktek pendidikan yang mengajarkan kita sebagai pendidik untuk senantiasa memberikan serta mengayomi hak-hak manusia tanpa pamrih dalam mendapatkan pendidikan, terutama untuk mereka yang sangat membutuhkan uluran kita yaitu anak yatim, yatim piatu dan duafa. Semoga tesis ini dapat menjadi referensi bagi pemerhati pendidikan, akademisi, pemerintah, dan para pembaca dengan peran dan tugas masing-masing guna memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di seluruh Indonesia.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag,Rektor serta Pembimbing Akademik peneliti di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr.Fauzi, M.Ag,Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr.H. Ridwan, M.Ag, WakilRektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag, M.M, Wakil Ketua IIIInstitut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta pembimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan karyawan IAIN Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. K.H. Muhammad Abror sebagai Pengasuh Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas beserta Keluarga beliau sebagai inspirasi peneliti dalam menyusun penelitian tesis ini.
9. Keluarga Besar Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.
10. Bapak Abbas Jabir, S.Pd. dan Ibu Ashfiatul Munawaroh, S.Pd. yang senantiasa memberikan motivasi serta informasi dan sahabat peneliti.
11. Teman-teman kelas PAI Pascasarjana IAIN Purwokerto angkatan 2016/2017.
12. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah SWT semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik. Sekali lagi penulis ucapkan *jazakumullah khairan*. Semoga tesis ini bermanfaat bagi banyak orang sehingga dapat menjadi lantaran memperoleh Ridho-Nya. *Āmīn*.

Purwokerto,

Penulis,

Siti Wahiddaturrohmah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI..	viii
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xiv

KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Landasan Teori	9
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Berpikir	13
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN	
A. Pendidikan	16
1. Pengertian Pendidikan	16
B. Pendidikan Islam	18
1....Pengertian Pendidikan Islam	18
2....Landasan Pendidikan Islam	18
3....Konsep Pendidikan Islam	31
4....Unsur-unsur Pendidikan Islam	34
C. Pendidikan Pesantren	36
1. Pengertian Pendidikan Pesantren	36
2. Pendidikan Pesantren	38
3. Perencanaan Pendidikan Pesantren	42
D. Model Pendidikan Pesantren	45
1. Model Pendidikan Pesantren	45
2. Metode Pendidikan Pesantren	47

3. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren	52
4. Kegiatan Pendidikan Pesantren	56

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian	57
A. Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data	60
D. Subyek dan Obyek Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64

BAB IV MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

A. Profil Pesantren Nurul Huda	67
1. Sejarah Pesantren Nurul Huda	67
2. Struktur Pengurus Pesantren Nurul Huda	70
3. Visi-Misi Pengurus Pesantren Nurul Huda	71
4. Program Kegiatan Pesantren Nurul Huda	72
5. Kegiatan Santri Pesantren Nurul Huda	77
B. Model Pendidikan Pesantren Nurul Huda	78
1. Sistem Pendidikan Pesantren Nurul Huda	78
2. Fasilitas Pendidikan Pesantren Nurul Huda	80
3. Model Pendidikan Pesantren Nurul Huda	81
C. Analisis Model Pendidikan Pesantren Nurul Huda	100

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan dan Implikasi	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Ta`ziran Ubudiyah	74
4.2 Ta`ziran Tarbiyah	75
4.3 Jadwal Kegiatan Santri	77
4.4 Pembagian Kelas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan merupakan sebuah bentuk usaha untuk menolong umat manusia agar menjadi manusia yang lebih bermanfaat dan bermartabat. Karena manusia perlu dibantu dan dipacu agar berhasil menjadi manusia yang sukses, bermanfaat dan bermartabat. Seseorang dikatakan berhasil ketika dia telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan agar sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu memanusiaikan manusia. Menurut Redja Mudyahardjo menyatakan bahwa pendidikan dimaknai dengan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkungan hidup, baik di sekolah maupun diluar sekolah yang sengaja diselenggarakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹

Undang-undang nomor 2 tahun 1989 terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan pendidikan, diantaranya: *pertama bimbingan*, yaitu, jenis kegiatan pendidikan terutama tertuju pada pertumbuhan kepribadian manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memelihara budi pekerti kemanusiaan dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur; *kedua pengajaran*, merupakan jenis kegiatan pendidikan yang tertuju pada pengembangan kemampuan intelektual dalam menguasai ilmu dan teknologi; *ketiga latihan*, merupakan jenis kegiatan pendidikan yang bertujuan menampilkan kinerja atau kerja yang sesuai dengan standar kerja yang diharapkan.² Sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya sebuah model dalam merencanakan visi misi pendidikan guna dalam prakteknya pendidikan mempunyai arah yang jelas..

Model pendidikan dewasa kini sangatlah bervariasi dan inovatif. Dimana pendidikan saat ini berusaha memberikan fasilitas yang memadai, menarik dan mampu menumbuhkan kreatifitas anak. Dari model pendidikan

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 18.

² Jamali Sahrodi, *Filsafat Pendidikan Islami*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2011). hlm. 49.

menjadikan anak didik yang pandai menghafal al-Qur`an, mencipta sebuah alat medis, ilmu teknologi, sandang, pangan, papan dan banyak lainnya, yang bertujuan supaya ketika anak didik lulus mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata/masyarakat.

Berbagai kebijakan juga dibuat guna dapat menunjang model pendidikan yang sudah dibuat supaya sesuai dengan tujuannya. Sebagai mana lembaga pendidikan dasar (SD) yang mempunyai model pendidikan supaya anak mampu memahami ilmu pengetahuan yang mendasar. Kemudian meningkat ke jenjang SMP dengan model pendidikan siswa harus mampu memahami ilmu pengetahuan lebih dalam, dan pada jenjang selanjutnya tingkat SMA mereka sudah mampu menganalisis ilmu pengetahuan. Sampai pada jenjang perguruan tinggi model pendidikan mempunyai standar yang lebih tinggi, yaitu menganalisis ilmu pengetahuan lebih mendalam, dan mempraktikannya sehingga mampu membuktikan dan menemukan sebuah teori.

Gambaran secara umum model pendidikan sebagaimana yang telah disebutkan diatas, dewasa kini seiring dengan tantangan globalisasi serta kemajuan ilmu teknologi menjadi sebuah tolak ukur, supaya setiap peserta didik ketika lulus dari sekolah yang satu dengan yang lain mempunyai cirri khas yang berbeda. Ciri khas tersebut merupakan turunan dari model pendidikan yang disusun sedemikian rupa beserta kelengkapan fasilitas yang mampu menunjang visi misi yang telah dibuat.

Begitu ketat persaingan pendidikan di era sekarang mereka bergotong royong menunjukkan keunggulan dari model pendidikan masing-masing. Begitu juga dengan lembaga pendidikan Islam. Dahulu pendidikan Islam hanya dikenal sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih tetapi kurang dalam masalah ilmu pengetahuan. Tetapi seiring berkembangnya era maka pendidikan Islam-pun tidak hanya jalan di tempat mereka pelaku pendidikan Islam memperbaharui model pendidikannya supaya mampu menjawab tantangan di era dewasa kini dan tidak tertinggal.

Berbagai lembaga pendidikan Islam memperbaharui model pendidikannya, yang tadinya lebih menekankan kepa ilmu agama sekarang juga ikut bersaing dalam bidang ilmu pengetahuan. Namun dalam penbaharuan ini tidaklah mudah karena diperlukannya modal untuk memfasilitasi berbagai perlengkapan dalam perubahan, maka biayanya-pun tidaklah sedikit sehingga siapa yang mampu maka merekalah yang berhak mendapatkan fasilitas tersebut. Bagi mereka yang kurang mampu maka akan mendapatkan fasilitas yang apa adanya dengan model pendidikan yang standar.

Model pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya model maka mempunyai sebuah rencana visi misi yang sesuai dengan keinginan. Model ini bagaikan akar yang harus dipikirkan secara matang supaya menjadi kuat dan tidak tergoyahkan. Sedangkan batang, daun, ranting merupakan sebuah fasilitas yang menunjang supaya bunga mengalami proses pertumbuhan dengan baik sehingga menjadi buah yang di idam-idamkan oleh masyarakat, bermanfaat dan memberikan kesan yang tidak terlupakan.

Beragam model pendidikan yang di rencanakan tetapi tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan, karena kondisi setiap anak berbeda-beda. Dewasa kini pemerintah menggalakan terkait pendidikan karakter dengan berbagai model pembelajaran, mulai dari tematik terintegrasi supaya guru dalam menyampaikan ilmu umum (*science*) di kombinasikan dengan ilmu agama, guna memberikan pemahaman bahwa antara ilmu umum dan agama saling berkaitan sehingga peserta didik tidak meremehkan ilmu agama dan mau belajar mendalami ilmu agama yang bertujuan supaya ketika anak mampu memahami keduanya maka mereka menjadi lulusan yang berintelektual dan berakhlakul karimah.

Teori yang disusun begitu indah akan tetapi dalam mempraktikannya tidaklah semudah membalikan telapak tangan, karena tidak semua pendidik memahami ilmu agama secara mendalam dan dapat mengintegrasikan diantara keduanya. Contohnya saja dalam pelajaran tematik di sebuah sekolah dasar setelah peneliti menelusurinya ternyata hanya materi saja yang

disatukan dalam satu buku begitu juga soalnya akan tetapi dalam mengkombinasikannya belum terealisasi karena dianggap tidaklah berkaitan antara materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya. Jika dapat diintegrasikanpun hanya beberapa materi saja tetapi ketika berhadapan dengan materi yang lebih dari satu jauh dari kata serasi yang ahirnya pendidik dalam satu hari menyampaikan satu persatu materinya dan ketika evaluasi dijadikan satu. Meski menjadi satu dalam lembar evaluasi tetaplah tidak berkaitan pertanyaan yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter terintegrasi menjadi primadona dalam setiap model pendidikan, tetapi dalam prakteknya hanya sebatas nama. Melihat kondisi peserta didik dewasa kini semakin menjauh dari yang namanya berkarakter. Terlebih lagi di era pandemic ini sistem kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. Pendidik dan peserta didik hanya megandalkan IT untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga pendidik tidak tahu secara langsung perilaku peserta didik. Semuanya dapat dimanipulasi dengan berbagai kreatifitas peserta didik sebisa mungkin supaya mereka bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

Pendidikan karakter yang dulu diagungkan sekarang menjadi lenyap secara perlahan, karena pendidik disibukkan dengan persiapan penyampaian materi yang begitu rumit dan memerlukan berbagai komponen, sehingga kegiatan belajar mengajarpun hanya sebatas penyampaian materi dan penugasan. Model pendidikan yang dikonsep secara sistematis, matang dan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang dewasa kini seakan-akan tidak berguna. Hal tersebut merupakan sebuah PR yang harus dipecahkan bersama sesegera mungkin karena melikat kondisi pandemic sekarang yang cukup lama.

Pesantren nurul huda berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain, di era pandemic ini kegiatan belajar mengajar tatap muka tetap berjalan dengan mematuhi segala protocol kesehatan, sehingga model pendidikan yang

tersusun masih dijalankan sesuai visi dan misi bahkan semakin berkembang.³ Sejarah awal berdirinya pesanter ini dulu hanya sebatas mengaji bersama masyarakat diserambi masjid dengan model pembelajaran teacher senter, peserta didik hanya mendengarkan materi yang di jelaskan oleh pendidik (ustadz). Seiring bertambahnya peserta didik dan berasal dari wilayah yang berbeda maka memutuskan untuk membnagun sebuah asrama untuk menginap peserta didik (santri) yang jauh.

Asrama yang menjadi tempat singgah mereka yang jauh kemudian berubah menjadi sebuah pesantren yang mengajarkan kepada santrinya dan tidak hanya satu ilmu (kitab), karena masih banyak waktu yang kosong sehingga ilmu (kitab) dalam pembelajaran bertambah. Santri yang baru datang dengan santri yang terlebih dahulu tidaklah sama pengetahuannya sehingga dibuatlah sistem kelas. Ilmu yang diberikanpun berbeda antara kelas yang pertama dengan yang baru meski mempunyai bahan yang sama seperti ilmu fiqih untuk kelas yang baru dengan yang pertama menggunakan kitab yang tahap materinya berbeda. Semakin tinggi kelasnya maka semakin mendalam materi yang dipelajari.

Kyai Ahmad Samsul Ma`arif merupakan pendiri awal pesantren tersebut bersama dengan Abdul Muttolib Khalimi dan Abdullah Sukri pada tahun 1983. Setelah wafatnya Kyai Ahmad Samsul Ma`arif maka ditunjuklah K.H. Ahmad Abror beserta saudaranya Agus Muhammad Imam Ma`arif, dan Agus Muhammad Ajir Ubaidillah dengan K.H. Ahmad Abror sebagai pengasuh pesantren untuk meneruskan perjuangan sang ayah. Beliau saling bekerjasama untuk memajukan pesantren. Seiring berjalannya waktu dan berdasarkan permintaan dari warga yang mendapatkan santunan rutin di pesantren mengajukan supaya anak-anak mereka dapat bersekolah dengan gratis. Menjadikan K.H. Ahmad Abror memperbaharui sistem pesantren dengan ditambahkannya sekolah formal menengah pertama (SMP).⁴

³ Hasil wawancara dengan Abas Jabir Dzamanhuri, S.Pd. Pada 16 November 2020.

⁴ Hasil wawancara dengan kang Feri Abdillah serta dokumentasi dari Sumaryanto Broto. "Media Indonesia Humaniora" 29 September 2018,

Seorang yatim yang ingin mendapatkan pendidikan layak menjadi awal perubahan pesantren tersebut akan tetapi tidak merubah ciri khas yang sudah ada. Hati yang terketuk untuk saling mengasihi, menyayangi dan menolong menjadi kuat, sehingga tidak semua kalangan masyarakat diterima di pesantren nurul huda, mereka yatim piatu dan duafa merupakan yang utama dapat belajar di pesantren ini. Tidak ada biaya sepeserpun untuk mendapatkan fasilitas belajar di pesantren nurul huda. Mereka para santri tidak ada yang dibeda-bedakan. Selain belajar kitab serta ilmu pengetahuan para santri juga diajarkan untuk bertani, berternak berwirausaha dan lainnya. Tidak hanya sebatas teori tetapi langsung dipraktikan. Mengasah, mengolah dan mencipta merupakan tahapan memunculkan kreatifitas santri. Model pendidikan tersebut menurut penulis sebagai pendidikan yang semi modern yang senantiasa mengajarkan untuk mengikuti pengajaran dari Rasulullah SAW. Sebagaimana yang terkandung dalam surah *al-Anbiyaa`* ayat 107 dibawah ini:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁵

Ayat diatas mempunyai penjelasan bahwa Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT dengan status sebagai rahmat untuk semesta alam. Karena didalam kepribadian Rasulullah mempunyai sifat yang dapat mempengaruhi sebuah kemajuan dalam pendidikan Islam, diantaranya: unsur rasionalis, unsur kecerdasan, unsur keseimbangan, unsur kemampuan dan unsur komprehensif.⁶

Model pendidikan yang merujuk pada pesantren semi modern maka akan menjadi sebuah jawaban untuk mengatasi krisis moral dewasa kini serta menjadikan peserta didik yang berintelektual serta berakhlak. Pandai dan berakhlak saja tidak cukup apabila sebuah ilmu tidak dimanfaatkan atau

<http://m.mediaindonesia.com/humaniora/187271/gus-abror-selalu-ada-jalan-saat-ikhlas-menolong>
(diakses 19 Desember 2019)

⁵ *Al-Qur`an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 331.

⁶ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2018). hlm. 185.

disalurkan dengan sebaik-baiknya, maka akan lebih baik jika padai, berakhlak serta manfaat ilmu yang didapatkan untuk masyarakat. Setelah bermanfaat maka akan merasa menjadi manusia yang berguna, untuk menambahkan rasa yang berguna tersebut lebih kepada ilallah maka diimbangi dengan syukur.

Kata syukur tidak hanya diucapkan dalam lisan tetapi juga digerakan dengan hati dan perbuatan. Maka dari itu di pesantren nurul huda santri diajarkan untuk tirakat sebagai wujud rasa syukur dengan menambahkan kegiatan ibadah selain shalat 5 waktu yaitu dengan pembiasaan shalat duha 12 rakaat, pembacaan ratib, wirid dan lainnya. Kegiatan sunnah tersebut mengajarkan pada santri bahwa sepandai apapun manusia, meski berakhlak di hadapan manusia dan bermanfaat, belumlah sempurna jika manusia lupa akan sang pemberi pengetahuan serta perilaku tersebut, yaitu Allah SWT. maka sangat penting untuk selalu mengingat sang pemilik segalanya dengan bersyukur.

Bersyukur merupakan ungkapan yang mencerminkan bahwa manusia tersebut telah menjadi khalifah fil ard yang baik. Sehingga nikmat yang Allah berikan akan selalu bertambah serta berkah. Sebagaimana pesantren nurul huda yang memberikan pendidikan secara gratis maka Allah memberikan jalan untuk memenuhi semua kebutuhan serta pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan berasal dari para donatur. Tidak serta merta langsung digunakan untuk membeli segala fasilitas yang dibutuhkan tetapi di olah kembali menjadi modal santri membuka wirausaha sehingga menghasilkan dan hasilnya untuk pengadaan fasilitas yang belum terpenuhi serta kebutuhan santri.

Pemanfaatan tersebut merupakan wujud dari adanya keberkahan setelah manusia bersyukur. Berdasarkan latar belakang yang disebutkan oleh penulis dari hasil pengamatan dan beberapa wawancara kepada pihak terkait. Penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi pengetahuan dengan judul Model Pendidikan di pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat dan membangun kesadaran

dalam dunia pendidikan supaya tidak lupa akan tujuan adanya ilmu pengetahuan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan peneliti dewasa ini, bahwa pendidikan seharusnya diberikan untuk semua kalangan tidak hanya sebatas mereka yang mempunyai materi. Selain keterampilan juga diperlukannya penanaman rasa syukur untuk menambahkan cinta terhadap keilmuan, tetapi pendidikan pada umumnya hanya mementingkan keterampilan, pengetahuan dan norma. Sedangkan dalam prakteknya peserta didik hanya unggul dalam beberapa bidang bahkan terdapat peserta didik yang pintar serta kreatif tetapi akhlaknya kurang. Terdapat juga peserta didik yang berakhlak tetapi kurang kreatif. Sehingga munculah rasa tidak puas dalam diri, mengeluh dan menjadikan kemampuan mereka jadi terpendam karena rasa galau.

Berbeda dengan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran lengkap seperti, belajar ilmu agama, ilmu pengetahuan, ilmu akhlak, ilmu syukur, ilmu berkreasi, selain mempelajari tetapi juga langsung di praktikan. Dengan formasi lengkap ilmu yang diberikan maka akan menimbulkan rasa puas tersendiri, meski kemampuan peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Rasa puas tersebut muncul karena semua keilmuan yang dipelajari dibarengi dengan wujud rasa syukur, diantaranya yaitu dengan membiasakan diri melaksanakan kegiatan bersifat sunnah.

Semua kegiatan serta keilmuan yang disebutkan peneliti tidaklah terlaksana dengan baik apabila tidak dirumuskan secara matang. Dalam rumusan tersebut maka membutuhkan sebuah visi misi serta untuk mencapai tujuan visi misi perlu di bentuknya sebuah model sebagai arah untuk melaksanakan setiap kegiatan. Sehingga tercapai sesuai visi misi dan tidak keluar jalur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, Menganalisis bagaimana model pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas? *Kedua*, Dan menganalisis bagaimana

kegiatan pendidikan yang di berikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka model pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai cirri khas yang berbeda-beda disesuaikan dengan visi misi yang dibuat. Model pendidikan merupakan acuan supaya visi misi dapat terealisasikan dengan baik dan terarah. Maka dengan model yang berbeda dalam setiap lembaga pendidikan maka penulis berniat akan menganalisis model pendidikan yang di praktekan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas lebih mendalam. Sehingga berharap penulis dapat mengembangkan temuan yang terdapat di lapangan menjadi lebih baik dan di kembangkan di lembaga pendidikan lain.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis berbagai model pendidikan yang digunakan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas. Dan berusaha untuk menampilkan sebaik mungkin supaya temuan di lokasi penelitian dapat berkembang lebih baik dan juga sebagai contoh lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan lembaga pendidikan masing-masing.

D. Manfaat Penelitian

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap dunia pendidikan khususnya Pendidikan Islam supaya dalam mencapai visi misi mempunyai model pendidikan yang tepat dan terarah dengan baik.
2. Sebagai bahan informasi, khususnya tentang model pendidikan yang baik supaya sesuai dengan tujuan adanya pendidikan yaitu sebagai sebuah tempat berprosesnya manusia menjadi insan kamil yang berintelektual, berkarakter, kreatif dan bersyukur.
3. Sebagai sumbangan penulis terhadap khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan model pendidikan islam yang

sesuai dengan syari'at agama islam berlandaskan pada al-qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW.

E. Landasan Teori

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan hubungan antara masalah dengan teori sebagai berikut:

1. Model

Model merupakan sebuah bentuk atau pola yang mempunyai keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan. Selain itu juga model digunakan untuk menghasilkan sebuah tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini model merupakan sebuah model perencanaan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di pesantren Nurul Huda yang bertujuan supaya tujuan pendidikan di pesantren Nurul Huda berjalan sesuai dengan visi misi yang sudah dibuat.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses pemberian kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap diri dan lingkungannya.⁷

Moh. Shah Jani say *In Islam, seeking out knowledge is part of the process of education that aims to enlighten the human soul and enriches the treasures of knowledge that helps in knowing Allāh SWT, the Creator of all humankind and universe. This will instil the sense of responsibility to worship the Creator and obey His command at all times and circumstances as well as to accomplish the purpose of the creation of mankind as stipulated in the Qurān, that is, to worship Allāh,*

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*And I did not create the jinn and mankind except to worship Me*⁸

⁷ H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. III, 2012). hlm. 21.

Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan tentang pendidikan sebagai proses yang dibentuk oleh masyarakat untuk generasi-generasi baru supaya terarahkan menuju kemajuan dengan berbagai model yang disesuaikan sesuai kemampuan untuk mencapai tingkat kemajuan yang paling tinggi.⁹

Pesantren Nurul Huda dalam proses pendidikannya mempunyai model tersendiri yang mengacu pada Al-Qur`an, Hadits dan yang diperlukan. Model pendidikan yang diterapkan merupakan perwujudan dari Pesantren semi modern. Didalam prakteknya senantiasa mengarah pada Al-Qur`an serta ajaran Rasulullah SAW. yang mempunyai banyak pembelajaran, diantaranya: pelindung, tanda kenabian, kitab suci Al-Qur`an, hujan, nikmat dan rizki, pertolongan ampunan, kasih sayang, terjaga, pahala dan terkabulnya doa.

F. Telaah Pustaka

Salah satu bagian yang mengemukakan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti merupakan tinjauan pustaka. Telaah pustaka juga sebagai kerangka teoritis terkait berbagai permasalahan yang akan dibahas. Dengan ini maka penulis akan menjabarkan kejadian yang ada untuk dijadikan sebagai tolak ukur teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan yang akan dibahas.

Adapun sebagian penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang penulis teliti diantaranya:

Tesis dengan judul *Model Pembinaan Keagamaan terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurussalam, Al Fattah Putrid an Al Madani)* hasil karya ilmiah ini disusun oleh Muhdar yang mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana model pembinaan keagamaan terhadap santri di pondok pesantren tanah bamboo yang disebut dalam judul. Dan dari penelitiannya dapat diketahui bahwa

⁸ Mohd. Shah Jani, "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features", *International Journal of Education and Research* vol 1, no.10 (2013). hlm. 2.

⁹ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur`an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 15.

model pembinaan keagamaan yang di terapkan di tiga pondok tersebut adalah melalui shalat berjamaah, menghafal al-Qur`an, mengkaji kitab, melalui keteladanan dan pembiasaan, melalui nasihat, melalui hukuman yang bersifat mendidik dan lain sebagainya.¹⁰

Tesis yang berjudul *Model Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)* merupakan karya dari saudari La Musni yang didalamnya mempunyai rumusan masalah bahwa di tempat tersebut penduduknya mempunyai agama yang berbeda yaitu 54,9% beragama Islam, 40,9% Kristen, 3,4% Katolik, dan 0,8% lainnya. Berbeda dengan penduduk ambon wilayah lain yang saling serang antar agama, diwilayah ini meski berbeda agama tetapi tetap saling tolong menolong, rukun dan bersahaja. Dengan tujuan peneliti mampu menemukan konsep pluralisme agama. Dan hasil dari penelitian tersebut peneliti menemukan konsep pendidikan pluralisme yang di praktekkan di desa tersebut antara lain: dialog antar umat beragama, tanggap terhadap isu yang berbaur konflik, membuat tim rujuk sosial, tempat beribadah berdiri permanen dan di berikan pendidikan secara internal.¹¹

Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul *Model Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19* karya Sutikno. Dalam penelitian tersebut mempunyai latar belakang masalah dari penelitian tersebut yaitu ingin mengulas lebih dalam terkait model Pendidikan Islam yang terkandung dalam Surat Luqman ayat 12-19. Dari hasil pendalaman ualasannya, peneliti menyatakan bahwa model pendidikan Islam dalam ayat tersebut adalah pendidikan tentang aqidah, syari`ah, moral dengan metode pendidikan yang bersifat nasihat dengan tujuan pendidikannya adalah keimanan, ketaqwaan, dan ahlak yang luhur.¹²

¹⁰ Muhdar, *Pembinaan Keagamaan terhadap Santri di Pondok Pesantren Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurussalam, Al Fattah Putrid an Al Madani)*. Tesis. (Banjarmasin: UIN Antarsari Banjarmasin, 2019).

¹¹ La Musni, *Model Pendidikan Pluralisme Agama (Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon)*. Tesis. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

¹² Sutikno, *Model Pendidikan Islam dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

Jurnal Pendidikan Islam dengan judul *Model Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami* karya Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin. Didalam jurnal ini mereka mempunyai latar belakang masalah bahwa antara tujuan pendidikan dengan realita pendidikan timbul kesenjangan terutama di Indonesia sehingga muncul berbagai problematika diantaranya pendidikan agama lebih mengutamakan pengajaran daripada pendidikan moral, anggapan masyarakat tentang ilmu pengetahuan bebas nilai sehingga pendidikan agama ditempatkan diluar struktur ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Model pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir merupakan kelompok pesantren salafi dari segi pemahaman keagamaan yang mengindik pada Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya dengan mengacu pada *Syakhsiyah Islamiyah* para santri di targetkan menguasai semua keilmuan yang diajarkan pesantren dengan berbagai metode pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menyeimbangkan keilmuan agama dan umum serta mempunyai akhlak yang baik.¹³

Berdasarkan penelitian yang sudah ada diatas menjadi sebuah referensi serta acuan dalam melaksanakan penelitian serta dalam penyusunan tesis peneliti. Karena rata-rata dari tujuan adanya model pendidikan terutama pendidikan Islam merupakan sebuah jalan supaya terdapat keseimbangan keilmuan, selain keilmuan juga sebagai jalan untuk menjadikan manusia yang bermoral, penuh kasih sayang serta toleransi. Dalam penelitian ini juga selain mengajarkan keseimbangan keilmuan, berakhlak, saling mengasihi serta toleransi juga mengajarkan kepada santrinya untuk bertani, berternak, berwirausaha dan masih banyak kegiatan lainnya sehingga mewujudkan generasi Islam yang berkarakter, intelektual, bersyukur dan akan dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya.

¹³ Tatang Hidayat, Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudin, *Model Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami*, Ta`dib Vol. 7, no. 1(2018).

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini mengacu kepada salah satu teori yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk pemberian kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap diri dan lingkungannya.¹⁴ Karena pendidikan merupakan sebuah proses jadi dalam pelaksanaannya perlu adanya visi dan misi supaya mempunyai tujuan yang jelas, serta dalam pencapaian tujuan tersebut perlu adanya model pendidikan sebagai model acuan supaya dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Model pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pencapaian visi misi karena dengan mempunyai model yang jelas maka dalam proses penyampaian ilmu akan lebih mantap dan tersusun dengan rapih. Model pendidikan yang dipraktikan di Pesantren Nurul Huda merupakan sebuah model pendidikan yang bertujuan supaya santrinya menjadi generasi Islam yang mampu bersaing di era globalisasi, berkarakter, berintelektual, dan senantiasa beramal. Dalam prakteknya di Pesantren ini mempunyai salah satu cirri khas yaitu menolong, mengasah, berusaha, bersyukur dan memaknai kehidupan dengan jalan supaya senantiasa mendapatkan rahmat.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan berisi tentang rancangan sistematika penulis yang berisi pembahasan rincian setiap bab. Dari pembahasan ini akan tergambar logika penulis dalam menjawab permasalahan, sistematika penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan, gambaran umum yang memberikan model pemikiran bagi keseluruhan tesis ini yang meliputi latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan dan pentingnya masalah ini diangkat, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir sistematika penulisan.

¹⁴ H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan ...*, hlm. 21.

Bab II, kajian teoritik dan penelitian yang relevan. Dalam kajian teoritik dijelaskan Model Pendidikan Pesantren dari berbagai tokoh. Setelah itu, baru dijelaskan tentang penelitian yang relavan dengan penelitian yang sedang dikaji peneliti serta penyajian kerangka berpikir.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, Data dan Sumber Data Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan yang di dalamnya berisi tentang Model Pendidikan, proses dalam pengembangan Model Pendidikan, berisi pembahasan hasil penemuan penelitian. Kemudian melakukan analisis penelitian tentang Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V, berisi simpulan, saran dan kata penutup. Dalam menyimpulkannya penulis merujuk kepada rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tesis ini. Kemudian berisi saran sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB II MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN

A. Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Orang-orang Yunani Kuno berpendapat tentang hakikat dari pendidikan yaitu menolong/membantu yang melalui proses supaya manusia menjadi manusia. Kenapa manusia butuh bantuan semua itu merupakan perwujudan supaya manusia tersebut jadi berhasil dengan menampilkan manusia yang telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan.¹

Menurut teori Napoleon Hill memaknai pendidikan bukan sekedar *the act of importing knowledge*. Tetapi, the word education berasal dari kata educate dari bahasa latin *educio*, *educio* berarti *to develop from within: to educate; to draw out; to go through the law of use*.²

*“According to Husayn and Ashraf (1979) Education is the best means of creating a new generation of young men and women who will not lose touch with their own tradition but who will not at the same time become intellectually retarded or educationally backward or unaware of developments in any branch of human knowledge. Unfortunately such a system of education is not yet prevalent in any of the Muslim countries.”*³

Sebagaimana pendapat Driyarkara (1980: 78) bahwa pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia muda yang belum sempurna, yang masih tumbuh dan berkembang, dipersiapkan ditumbuh kembangkan menjadi manusia, yaitu manusia seutuhnya. Manusia yang utuh mengandung arti utuh dalam potensi dan utuh dalam wawasan. Utuh dalam potensi maksudnya bahwa manusia sebagai subyek yang berkembang, memiliki potensi jasmani dan rohani. Potensi manusia meliputi: badan dengan pancaindera, potensi berfikir, potensi rasa, potensi cipta meliputi (daya cipta, kreativitas, fantasi, khayal dan

¹ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm. 7.

² Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2011). hlm. 3.

³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). hlm. 107.

imajinasi), potensi karya, potensi budi nurani yaitu kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati. Utuh dalam wawasan dalam arti sebagai manusia yang sadar nilai, yaitu: wawasan dunia akherat, wawasan jasmani rokhani, wawasan individu dan sosial, dan wawasan akan waktu.⁴

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tata laku, seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan bangsakehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, tindakan pendidikan selalu bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan sadar agar terjadi perubahan sikap dan tata laku yang diharapkan, yaitu pemanusiaan manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berdisiplin, dan berakhlak mulia.⁵

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.⁶

Pendidikan mengembangkan peradaban melalui pengembangan ilmu dan pengetahuan secara terus menerus sejalan dengan visi misi hidup umat. Pendidikan juga memberikan sahamnya bagi pemecahan berbagai masalah sosial kontemporer dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat dengan metode ilmiah yang kuat.⁷ Maka dengan pendidikan yang tepat maka akan menciptakan generasi yang berintelektual serta mampu bersaing di era dewasa kini. Di Indonesia terdapat beberapa macam pendidikan salah satunya adalah pendidikan

⁴ Dwi Siswono, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011). hlm. 24-25

⁵ Tim Redaksi LPM Obsesi, *Majalah Obsesi Kancah Pemikiran Konstruktif*, (Purwokerto: LPM Obsesi, 2012). hlm. 60.

⁶ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fresta Agung Insani, 2003). hlm. 1.

⁷ Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan...*, (Jakarta: Fresta Agung Insani, 2003). hlm. 4.

Islam yang didalamnya terdapat pendidikan pesantren, madrasah dan lain sebagainya jadi sebelum membahas pendidikan pesantren peneliti akan membahas tentang pendidikan Islam

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan islam merupakan proses pembentukan individu dengan dasar ajaran Islam untuk mencapai derajat tinggi sehingga mampu menjalankan fungsi kekhalifahannya dan berhasil mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸ Maka dengan begitu, setiap pendidik dan perancang kurikulum menentukan falsafah dan tujuan dan menggariskan prinsip serta dasar yang perlu ditransferkan sehingga tercipta usaha-usaha pendidikan berdasarkan anak didik, masyarakat dan umat islam secara keseluruhan.⁹

2. Landasan Pendidikan Islam

Pendidikan tidak serta merta muncul sendiri sehingga dijadikan sebagai proses memanusiakan manusia. Karena untuk menjadikan sebuah pendidikan itu baik maka perlu sebuah landasan supaya menjadi pendidikan Islam yang berkualitas. Adapun yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam diantaranya adalah:

a) Al-Qur`an

Dengan diturunkannya Al-Qur'an pasti memiliki tujuan, salah satu tujuannya adalah *hudallinnas* (petunjuk bagi manusia) karena didalam Al-Qur'an terkandung arahan yang komprehensif serta lengkap tanpa adanya kekurangan, salah satunya adalah arahan terkait pendidikan. Ketika konteksnya berkaitan dengan manusia, maka pendidikan termasuk kedalam kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Adapun ayat-ayat yang menjadi arah dalam pendidikan diantaranya adalah:

⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos, 1999). hlm. vii.

⁹ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik Dan Pertengahan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004). hlm.X.

Pertama, terkandung dalam surat al-'alaq ayat 1:

اقرأ باسم ربك الذي خلق

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

Didalam ayat tersebut terdapat perintah membaca yang tidak hanya sekedar membaca huruf saja. Karena Rasulullah SAW pada waktu itu belum bisa membaca. Maka makna dari membaca disini adalah pengenalan terhadap Allah SWT lewat ayat-ayatvKauniyah-Nya.

Dari aspek makna, ayat tersebut dapat diinterpretasi bahwa Allah SWT mengutus Jibril Alaihi Salam untuk mengajarkan isi agama kepada Rasulullah SAW maka arahnya adalah pengenalan kepada Allah secara substantif dan totalitas. Hal ini mengandung arti bahwa model pendidikan Islam harus mampu mengarahkan peserta didik kepada Allah SWT dengan semangat loyalitas utuh.

Kedua, didikan Luqman kepada anaknya yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13:

وإذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يا بني لا تشرك بالله إن الشرك لظلم عظيم

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Sebagaimana didikan Ilahi kepada Rasulullah SAW, dalam didikan Luqman kepada anaknya yang pertama kali yaitu terpenuhinya hak-hak Allah SWT.¹⁰ Selain mengajarkan tentang pemenuhan atas hak-hak Allahal-Quran juga juga mengajarkan anak dari sisi rohani juga mengajarkan tentang memperhatikan sisi jasmani. Sebagaimana yang telah Allah SWT firmankan dalam surat Ar-Rahman ayat 33 yang berbunyi:

يا معشر الجن والإنس إن استطعتم أن تنفذوا من أقطار السماوات والأرض

فانفذوا لا تنفذون إلا بسلطان

¹⁰ Tobroni, dkk. *Memperbincangkan Pemikiran...*, hlm. 187.

Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.

Pada ayat tersebut makna “sulthan” juga berarti pengetahuan atas dasar petunjuk Allah SWT. Senada dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

..... واتقوا الله ويعلمكم الله والله بكل شيء عليم

Dan bertakwalah kepada Allah: Allah mengajarmu: dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹¹

Dari ayat yang sudah disebutkan dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mengetahui segala keilmuan baik di dunia dan akhirat maka perlu berpendidikan. Karena segala tindakan dan kehidupan manusia perlu dengan ilmu. Dengan tahu agama tanpa ilmu akan tersesat begitu juga sebaliknya apabila tahu ilmu tanpa agama maka akan tersesat. Jadi kehidupan didunia ini sebenarnya membutuhkan keseimbangan sehingga hidupnya berkah.

Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam mendidik peserta didik yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam diantaranya adalah:

Pertama, dalam surat Al-Baqarah ayat 218 yang menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam adalah sebagai pelindung. Adapun tafsirnya dari ayat tersebut adalah:

إن الذين آمنوا والذين هاجروا وجاهدوا في سبيل الله أولئك يرجون رحمت الله

والله غفور رحيم

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

إن الذين آمنوا (Sesungguhnya orang-orang yang beriman)

kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya- والذين هاجروا (orang-orang yang berhijrah) yakni orang yang meninggalkan tanah air beserta keluarganya dari Mekah ke Madinah- وجاهدوا (dan

¹¹ Tobroni, dkk. *Memperbincangkan Pemikiran...*, hlm. 188.

berjihad) yakni mengerahkan semua kemampuannya untuk memerangi musuh seperti membunuh `Amr Ibnul Hadrami yang kafir-الله في سبيل الله (di jalan Allah SWT.) yakni untuk meninggikan agama Allah SWT.- أولئك يرجون رحمت الله (mereka itu mengharapkan rahmat Allah SWT.) yakni mendambakan pahala atau berupaya untuk meraih surge Allah SWT.- والله غفور رحيم (dan Allah maha pengampun, maha penyayang) maka Allah SWT. merealisasikan harapan mereka apabila mereka mati dalam keadaan beriman dan beramal shaleh.¹²

Kedua, dalam surat Al-Baqarah ayat 105 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai tanda kenabian. Adapun tafsir dari ayat tersebut adalah:

ما يود الذين كفروا من أهل الكتاب ولا المشركين أن ينزل عليكم من خير

من ربكم والله يختص برحمته من يشاء والله ذو الفضل العظيم

Orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

(orang-orang kafir dari golongan ahli kitab dan orang musyrik tidak menginginkan) orang-orang musyrik disini ialah orang-orang arab, dihubungkan kepada Ahli Kitab, sedangkan “min” atau “dari” untuk penjelasan أن ينزل عليكم من خير (diturunkannya kebaikan kepadamu) “min” disini hanya sebagai tambahan, sedangkan “kebaikan” adalah wahyu,- من ربكم (dari Tuhan) disebabkan iri hati atau dengki kepadamu,- والله يختص برحمته (sedangkan Allah menentukan rahmat-Nya) atau kenabian-Nya (kepada siapa yang dikehendaki-Nya: dan Allah mempunyai karunia yang maha besar).¹³

¹² Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Tafsir Al Munir (Marah Labid)*, Al-`Alamah Asy-Syekh Muhammad Nawai Al Jawi (Terj) (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011). hlm. 206.

¹³ Mahyudin Syaf dan Bahrun Abubakar, *Tafsir Jalalain*, Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi (Terj). (Bandung: CV Sinar Baru Bandung, 1990). hlm. 55.

Ketiga, dalam surat Yunus ayat 58 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mengarahkan pada pedoman hidup yang sesungguhnya yaitu kitab suci. Adapun tafsir dari ayat tersebut adalah:

قل بفضل الله وبرحمته فبذلك فليفرحوا هو خير مما يجمعون

قل بفضل الله (Katakanlah: dengan karunia Allah) yaitu agama Islam وبرحمته (dan rahmat-Nya) yaitu al-Qur`an – فبذلك (maka dengan hal itu) dengan karunia dan rahmat tersebut - فليفرحوا هو (hendaklah mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan) yaitu berupa duniawi, lafadz Yajma`un dapat dibaca Tajma`una.¹⁴

Keempat, dalam surat Al-A`raf ayat 57 yang menyatakan pendidikan Islam diperumpamakan seperti hujan. Adapun tafsir dari ayat tersebut adalah:

وهو الذي يرسل الرياح بشرا بين يدي رحمته حتى إذا أقلت سحابا ثقالا سقناه لبلد ميت فأنزلنا به الماء فأخرجنا به من كل الثمرات كذلك نخرج الموتى لعلكم تذكرون

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

(Dan Dia-lah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum datang rahmat-Nya) yakni sebelum hujan. Ibnu katsir, Hamzah dan Al-Kisai membacanya dalam bentuk tunggal yaitu *Ar-Rih*, sedang ulama yang lainnya membacanya dalam bentuk jamak. 'asim membacanya *Busyran* dengan *Ba* yang di-*dammah*-kan dan *Syin* yang di-*sukun*-kan bentuk jamak dari *Basyir* yakni

¹⁴ Mahyudin Syaf dan Bahrn Abubakar, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 873.

mubasysyiratun. Menurut qiraat lain dibaca dengan *Ba* yang difatahkan menjadi *Basyran* yang bermakna *Basyiratun*.

حتى إذا أقلت سحابا ثقالا (hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung) yakni hingga apabila angin ini mengangkat awan yang bermuatan air- سقناه (kami halau ia) yakni awan itu- لبلد ميت (ke suatu daerah yang tandus) yakni ke suatu daerah yang tidak mempunyai tanaman karena kelangkaan air- فأنزلنا به (lalu Kami turunkan di daerah itu) yakni dinegeri itu- الماء فأخرجنا به (hujan tersebut, maka kami keluarkan dengan sebab hujan itu) yakni berkat adanya air itu atau di negeri tersebut- من كل الثمرات (berbagai macam buah-buahan) maka Allah menciptakan buah-buahan hanya dari air. Para ulama ahli kalam mengatakan bahwa sesungguhnya buah-buahan itu bukan dikeluarkan oleh air melainkan Allah memberlakukan kebiasaan-Nya dalam menciptakan buah-buahan pada awalnya sesudah terjadi percampuran antara air dan tanah.

كذلك نخرج الموتى (seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati) yakni sebagaimana Allah menciptakan tetumbuhan melalui air hujan, maka demikian pula Allah menghidupkan orang-orang yang mati melalui hujan yang diturunkan-Nya kepada tubuh-tubuh yang telah hancur. Pendapat lain menyebutkan bahwa sesungguhnya Allah sebagaimana Dia menghidupkan negeri ini sesudah tandus, lalu Dia menumbuhkan pepohonan padanya dan menjadikannya berbuah, maka demikian pula Dia menghidupkan orang-orang yang telah mati dan mengeluarkan mereka dari kuburnya masing-masing yang sebelum itu mereka dalam keadaan mati. Tujuan dari kalam ini adalah menegaskan dalil yang menunjukkan bahwa hari kebangkit dan hari kiamat itu adalah hak atau benar- لعلكم تذكرون (mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran) yakni agar kamu, hai orang-orang yang mengingkari hari kebangkit mengambil pelajaran dan ingat bahwa Tuhan yang berkuasa menghidupkan bumi yang tandus ini dengan menumbuhkan pepohonannya yang dihiasi dengan beraneka ragam bunga dan buah-buahan sesudah bumi itu mati, berkuasa untuk menghidupkan jasad-jasad makhluk sesudah ia mati.¹⁵

¹⁵ Bahrun Abu Bakar dan Anwar Abu Bakar, *Tafsir Al Munir*..., hlm. 401-403.

Kelima, dalam surat Az-Zumar ayat 38 yang menyatakan pendidikan Islam mengajarkan siswanya untuk senantiasa mensyukuri nikmat dan rizki.

ولئن سألتهم من خلق السماوات والأرض ليقولن الله قل أفرايتم ما تدعون
من دون الله إن أرادني الله بضر هل هن كاشفات ضره أو أرادني برحمة هل هن
ممسكات رحمته قل حسبي الله عليه يتوكل المتوكلون

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?. Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nya lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.

سألتم (Dan sungguh jika) huruf Lam bermakna qasam-
(kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kalian seru")
yang kalian sembah- (selain Allah) yakni berhala-
berhala- (jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhala kalian itu dapat menghilangkan kemudharatan itu) tentu saja tidak-
(atau jika Allah hendak member rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?) tentu saja tidak pula. Menurut suatu qiraat dibaca *Kasyifati Dhuhurrihi* dan *Mumsikati rahmatih*-
قل حسبي (Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku. Kepada-Nya-lah betawakkal orang-orang yang berserah diri")
yaitu orang-orang yang percaya hanya kepada-Nya.¹⁶

Keenam, dalam surat al-Ahzab ayat 33 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah sebagai pertolongan.

¹⁶ Mahyudin Syaf dan Bahrn Abubakar, *Tafsir Jalalain...*, hlm. 2000-2001.

وقرن في بيوتكن ولا تبرجن تبرج الجاهلية الأولى وأقمن الصلاة وآتين الزكاة

وأطعن الله ورسوله إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ويطهركم تطهيرا

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.¹⁷

Ketujuh, dalam surat al-An'am ayat 54 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mengajarkan siswa untuk mendapatkan ampunan.

وإذا جاءك الذين يؤمنون بآياتنا فقل سلام عليكم كتب ربكم على نفسه

الرحمة أنه من عمل منكم سوءا بجهالة ثم تاب من بعده وأصلح فإنه غفور رحيم

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun-alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁸

Kedelapan, dalam surat Al-Hadid ayat 27 yang menyatakan pendidikan Islam mengajarkan saling kasih sayang.

ثم قفينا على آثارهم برسلنا وقفينا بعيسى ابن مريم وآتيناه الإنجيل وجعلنا في

قلوب الذين اتبعوه رافة ورحمة ورهبانية ابتدعوها ما كتبناها عليهم إلا ابتغاء رضوان

الله فما رعوها حق رعايتها فاتينا الذين آمنوا منهم أجرهم وكثير منهم فاسقون

Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang

¹⁷ *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 422.

¹⁸ *Al-Qur'an Tajwid...*, hlm. 134.

beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.¹⁹

Kesembilan, dalam surat Yusuf ayat 53 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mengajarkan untuk senantiasa terjaga.

وما أبرئ نفسي إن النفس لأمارة بالسوء إلا ما رحم ربي إن ربي غفور رحيم

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²⁰

Kesepuluh, dalam surat Al-A`raf ayat 56 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mengajarkan untuk senantiasa berbuat baik dengan ikhlas serta bertindak di jalan Allah SWT sehingga menjadi pahala.

ولا تفسدوا في الأرض بعد إصلاحها وادعوه خوفا وطمعا إن رحمت الله

قريب من المحسنين

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.²¹

Kesebelas, dalam surat Maryam ayat 2 yang menyatakan bahwa pendidikan Islam mengajarkan bagaimana cara supaya terkabulnya doa.²²

ذكر رحمة ربك عبده زكريا

(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria.²³

Dari makna yang terkandung didalam ayat-ayat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dengan diajarkannya hal-hal tersebut maka akan menjadi generasi muda yang sempurna.

Pendidikan Islam sebaiknya mendidik peserta didiknya untuk senantiasa mendapatkan rahmat sebagaimana yang telang disinggung

¹⁹ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 541.

²⁰ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 242.

²¹ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 157.

²² Tobroni, dkk, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*, (Jakarta: Kencana, 2018). hlm. 185.

²³ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 305.

dalam pembahasan perencanaan dalam surat Al-Anbiya ayat 107 mempunyai beberapa penafsiran tentang rahmat. H.M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut dalam tafsirnya al-Misbah dengan menyebutkan bahwa: Rasul adalah rahmat, tidak hanya membawa ajaran, beliau dianugerahi oleh Allah SWT sosok serta kepribadian yang rahmat. Tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk seluruh alam.²⁴ Jadi dengan begitu Pendidikan Islam senantiasa mempunyai tolak ukur untuk senantiasa tidak lepas dari ajaran Rasulullah SAW.

Dalam pandangan Pendidikan Islam tidak hanya manusia yang memiliki jiwa, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang maka dari itu mereka juga perlu disayangi. Tumbuh-tumbuhan mempunyai jiwa makan (al-ghaziyah), tumbuh (al-munmiyah), dan berkembang biak (al-muwallidah), begitu juga dengan hewan mempunyai jiwa tersebut, dan juga mempunyai jiwa bergerak (al-muharrikah), dan menangkap (al-mudrikah). Dalam jiwa menangkap mempunyai dua jenis yaitu menangkap dari luar (al-mudrikah min al-kharij) dengan menggunakan panca indra dan menangkap dari dalam (al-mudrikah min al-dakhil) dengan indra dengan daya representasi, daya imajinasi, estimasi dan rekoleksi.²⁵

Pernyataan tersebut menjadikan sebuah pengetahuan yang perlu di pahami serta di lakukan bagi manusia supaya lebih menghargai satu sama lain, hewan dan tumbuhan. Karena dengan menghargai dan menyayangi akan mewujudkan peserta didik yang berkarakter.

Fuad Jabali dan kawan-kawan menjelaskan pendidikan Islam menjadikan al-Qur`an dan Hadits sebagai pedoman kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan.²⁶ Al-Qur`an sebagai pedoman hidup

²⁴ H.M. Quraish Shihab, *Tafsil al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an, Jilid 8*, (Ciputat: Lentera Hati, 1430/2009). hlm. 159.

²⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid II*, (Jakarta: UI ress, 1979). hlm. 61-62.

²⁶ Fuad Jabali, dkk, *Islam Rahmatan...*, hlm. 42.

manusia khususnya untuk umat islam dan hadist sebagai penjelasan dari ayat-ayat al-Qur`an yang dianggap belum terlalu jelas dan mempunyai makna yang luas. Maka apabila manusia taat pada pedoman hidupnya serta senantiasa mempraktikkan jaran Nabi Muhammad SAW. maka manusia tersebut menjadi khalifah fil ard yang sempurna.

Secara normative pendidikan Islam dapat dipahami sebagai ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah yang dimiliki manusia seharusnya mempunyai tata rabbani (sebuah kehidupan yang senantiasa mengikuti aturan dari Allah SWT) yang bertujuan supaya kehidupan manusia jadi mulia, yang senantiasa bertaqwa, kemudian tawakkal dengan ikhlas dan semua tindakannya diniatkan untuk beribadah. Sehingga dalam diri manusia tumbuh sikap emansipasi, mengangkat harkat martabat antar manusia, sebagai sandaran masyarakat yang adil, terbuka demokratis, harmoni dalam pluralism sehingga tidak ada rasa anarkis untuk manusia yang menganut agama lain.²⁷

Dengan begitu Pendidikan Islam dalam pandangan dunia, merupakan sebuah pemberian ilmu pengetahuan, budaya serta peradaban Islam. Karena melalui kejayaan yang dibangun berabad-abad yang lalu sangat mempengaruhi politik tentang hak asasi manusia, kekuasaan konsep ke-Tuhanan, agama alam dan pemikiran filsafat bangsa barat guna untuk membangun kejayaannya. Selain itu juga mempengaruhi para pemikir barat lainnya yang kemudian mengkiblatkan diri pada pakar ilmuan Islam.²⁸

Pendidikan Islam yang mempunyai hal-hal tersebut maka akan mempengaruhi pengembangan bahasa, tradisi masyarakat, budaya dan seni yang sekarang bisa kita nikmati di berbagai daerah

²⁷ Nurcholis Majid, *Islam, Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992). hlm. 38.

²⁸ Ziauddin Ahmad, *Influence of Islam in World Civilization*, (Delhi: Adam publisher & Distributors, 1996). hlm. 227.

Indonesia.²⁹ Serta menjadi tegaknya pilar-pilar kesatuan Negara Republik Indonesia.³⁰

Pendidikan Islam ini berkaitan dengan contoh langsung dari Nabi Muhammad SAW. serta para pengikutnya yang mempunyai jiwa menlong. Nabi Muhammad SAW yang senantiasa berpihak pada kaum mushtad`afin, kepedulian beliau di ranah sosial, peduli pada fakir, miskin dan orang-orang yang mendapatkan musibah. Tujuannya yaitu untuk memelihara hak-hak asasi manusia, hal tersebut tercermin semuanya dari isi piagam Madinah yang beliau buat sebanyak 47 pasal yang mengandung visi etis, menjunjung solidaritas, persatuan, kebebasan, penguatan supermasi hukum, keadilan, serta control sosial untuk mengajak pada kebaikan guna mencegah kemungkaran.³¹

Bagi para pengikut yang meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. sebagian besar dengan cara membacakan shalawat dan salam kepadanya. Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa shalat dan salam tidak ada kaitannya dengan akhlak, tetapi menurut peneliti keduanya saling berkaitan. Dengan bersholawat yang dikhayati maka akan membuat hati tenang pikiran jadi cerah sehingga mempengaruhi sebuah tindakan bahkan dalam mengambil sebuah keputusan akan lebih bijaksana. Berkaca dari kepribadian beliau maka terdapat unsur-unsur yang membawa kemajuan dalam kehidupan manusia.

b) Hadits

Keterangan dalam al-Qur`an masih banyak yang perlu dijabarkan, maka dari itu perlu adanya petunjuk yang

²⁹ H.M. Nazir, *Islam dan Budaya Melayu*, dalam Qomaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, *Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, (Bandung: Mizan, 2006). hlm. 238.

³⁰ Nor huda, *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, tt.th). hlm. 233.

³¹ Suyuthi Pulungan, *Universal Islam*, (Jakarta: Moyo Segoro Agung, 2002). hlm. 183-184.

menerangkannya. Petunjuk tersebut adalah Rasulullah SAW, yang terangkum dalam hadits-hadits yang shaleh. Baik menurut ulama klasik atau kontemporer menyatakan bahwa hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur`an termasuk kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan.

Keputusan yang diambil tidak hanya berkaitan dengan *ukhrawi* tetapi juga berlaku untuk kepentingan duniawi. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pendidikan Islam harus mampu mengarahkan peserta didik untuk lebih memahami dan meyakini kebenaran agama Islam bukan hanya sekedar teori, tetapi sampai pada tahap praktik dalam kehidupan sehari-hari. Pengejaran tersebut juga selaras dengan anjuran Rasulullah SAW kepada peserta didik supaya dalam belajar ada dua hal yang harus dicapai yaitu *Al-Fahm* (pemahaman) untuk ilmu yang dipelajari dan *Al-Wa`iy* (kesadaran) untuk mengamalkan ilmu yang didapat.³²

c) Undang-undang Dasar

Tujuan pendidikan nasional seperti yang termaktub dalam UU No. 2 tahun 1989 disebutkan didalamnya bahwa: Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki keterampilan dan pengetahuan kesehatan rohani dan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggungjawab ke masyarakat dan kebangsaan.³³

d) Adat Istiadat

Praktik pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan model kurikulum dan semuanya berorientasi pada pendidikan sikap dan karakter peserta didik, dengan memuat empat kompetensi yaitu spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

³² Tobroni, dkk. *Memperbincangkan Pemikiran...*, hlm. 189.

³³ A.Q. Azizy, *Peendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan andai dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003). hlm. 15.

Semua kompetensi tersebut menjadi acuan dalam mendidik peserta didik karena melihat dari kebutuhan bangsa Indonesia, yaitu supaya menjadi manusia yang dapat membangun dirinya sendiri dan menjadikan masyarakat sadar akan pendidikan utuh tanpa adanya istilah dikotomi keilmuan (ilmu agama dan umum).³⁴

Dari landasan pendidikan dengan berbagai perubahan kebijakan terkait tujuan pendidikan sebagai pemenuhan masyarakat yang diharapkan. Menginginkan manusia yang sempurna, tetapi dalam prakteknya masih memberatkan mereka dalam mendapatkan pendidikan sehingga rahmat yang diharapkan masih berupa angan-angan. Maka dengan adanya model yang utuh di praktikan akan mewujudkan tujuan dari adanya pendidikan untuk masyarakat Indonesia khususnya.

3. Konsep Pendidikan Islam

Secara filosofis konsep pendidikan Islam, yaitu berpangkal pada *hablun min Allah* (hubungan dengan Allah SWT), *hablun min al-nas* (hubungan manusia dengan manusia), dan *hablum min al-alam* (hubungan dengan alam sekitarnya), merujuk pada ajaran Islam.

Allah SWT. menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi (alam). Makna dari khalifah berarti pemegang amanat, mendataris, dan kuasa, untuk mewujudkan dan menjabarkan kehendak dan kekuasaan Allah SWT. di alam. Hubungannya dengan fungsi *rububiyah* (kependidikan) Allah terhadap alam (manusia), maka manusia sebagai khalifah di bumi mendapatkan tugas kependidikan.³⁵

Khalifah Tuhan atau manusia yang ideal, mempunyai tiga aspek diantaranya adalah: kebenaran, kebaikan dan keindahan, atau dengan

³⁴ A.R. Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa: Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT. Graha Grafindo Persada, 2006). hlm. 25.

³⁵ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 34.

kata lain manusia ideal adalah manusia yang memiliki pengetahuan, akhlak dan seni.³⁶

Al-Qur`an dengan ungkapannya yang sederhana tetapi tegas, menekankan individualitas dan uniknya manusia, dan memiliki pandangan yang pasti tentang penebusan serta nasib manusia sebagai suatu kesatuan hidup. Akibat dari pandangan bahwa manusia adalah suatu individualitas yang unik, menjadikan mustahil bagi individu untuk menanggung beban orang lain, dan dia hanya berhak menerima hasil atau akibat dari perbuatannya sendiri. Hal ini menjadi alasan al-Qur`an menolak ide tentang penebusan dosa.³⁷

Empat manusia ideal yang diterangkan dalam al-Qur`an diantaranya adalah: *Pertama*, manusia adalah makhluk pilihan Allah sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah surat Thaha ayat 122 yang bunyinya:

ثم اجتباه ربه فتاب عليه وهدى

Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.

Kedua, manusia dengan segala kelalainnya merupakan wakil Allah SWT di bumi. Sebagaimana yang terkandung dalam surat al-An`am ayat 165 yang berbunyi:

وهو الذي جعلكم خلائف الأرض ورفع بعضكم فوق بعض درجات ليبلوكم في

ما آتاكم إن ربك سريع العقاب وإنه لغفور رحيم

Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Ketiga, manusia menjadi kepercayaan Allah SWT, merkipun memiliki resiko yang besar, sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 30 yang isinya:

³⁶ Mukti Ali, *Memahami beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung: Mizan, 1993). hlm.

³⁷ Mukti Ali, *Memahami beberapa...*, hlm. 78.

وإذ قال ربك للملائكة إني جاعل في الأرض خليفة قالوا أتجعل فيها من
 يفسد فيها ويسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك ونقدس لك قال إني أعلم ما لا
 تعلمون

Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Keempat, manusia diberi kemampuan untuk mengetahui semua nama dan konsep benda yang malaikat tidak mampu. Karena itu malaikat sujud dan hormat kepadanya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terkandung dalam surat al-Baqarah ayat 31 yang isinya:

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبئوني بأسماء هؤلاء إن
 كنتم صادقين

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

Dari keempat sifat tersebut sudah jelas bahwa manusia adalah makhluk yang terpilih, sebagai khalifah Allah SWT. di bumi, yang diberikan kepercayaan melaksanakan amanah yang semua makhluk tidak memilikiya, dan manusia harus melaksanakan itu semua dengan dibetri kemampuan serta pengetahuan yang tidak dapat di mengerti oleh malaikat.³⁸

Dengan begitu manusia yang menjadi khalifah mempunyai cirri-ciri, diantaranya adalah:

- a. Manusia terjun langsung ditengah-tengan alam, dan dengan begitu dapat memahami Allah, serta ia mencari manusia lain, dan dengan itu menemukan Allah.

³⁸ Mukti Ali, *Memahami beberapa...*, hlm. 79.

- b. Manusia tidak dibentuk oleh lingkungannya melainkan dialah yang membentuk lingkungan.
- c. Manusia berbuat baik bukan kewajiban yang dipaksakan, melainkan sebuah watak dan nilai-nilai yang mulia yang sudah menjadi komponen fundamental dari hakikat manusia.
- d. Seni bukan sebagai permainan tangan serta alat untuk kesenangan melainkan seni adalah kepercayaan khusus dari Allah untuk manusia. Seni merupakan pena kreatif dari Allah SWT sebagai alat manusia membuat surge yang kedua di bumi.³⁹

Dengan demikian manusia harus melakukan usaha-usaha yang berbeda dengan ciptaan-ciptaan Allah yang lainnya. Karena manusia mempunyai posisi yang unik, dan diberi kebebasan berkehendak supaya dapat menyempurnakan misinya sebagai khalifah di bumi ini. Misi tersebut merupakan perjuangan manusia untuk menciptakan sebuah tata sosial yang bermoral di atas dunia, yang di sebutkan dalam al-Qur`an sebagai amanah.⁴⁰

Hal tersebut menjadi acuan terkait tugas kependidikan dalam Islam yang merupakan bagian dari tugas-tugas manusia sebagai khalifah dengan penuh tanggungjawab. Manusia bertanggung jawab untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fitrahnya, agar mampu melaksanakan tugas kekhalfahannya dengan merujuk pada tuntutan dan petunjuk Allah SWT. Pernyataan tersebut merupakan konsep dasar dari pendidikan Islam⁴¹ dengan berbagai unsur yang akan dibahas selanjutnya.

4. Unsur-unsur Pendidikan Islam

Adapun unsur-unsur Pendidikan Islam diantara lain adalah:

Pertama, unsur keseimbangan antara hati dan moral, pikiran (wawasan intelektual) dan kemampuan. Perpaduan ini apabila terjadi

³⁹ Mukti Ali, *Memahami beberapa...*, hlm. 76-79.

⁴⁰ Fathurrahman, *Tema-tema al-Qur`an*, Anas Muhyiddin (terj). (Bandung: Pustaka, 1980). hlm. 27-28.

⁴¹ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi...*, hlm. 39.

dalam setiap pengambilan keputusan maka akan menjadikan sebuah rahmat. Yakni setiap perkataan yang keluar dari lisan Nabi dikoordinasikan terlebih dahulu dengan akal pikiran yang kemudian dipertimbangkan oleh hati nurani ketika sudah sesuai maka menghasilkan keputusan yang matang, dan terjadi keseimbangan yang kokoh.⁴² Dari unsur ini didalamnya terdapat beberapa unsur yang disatukan, yaitu unsur rasional dan kecerdasan.

Kedua, unsur rasional merupakan sebuah kejadian pada zaman Nabi yang kadang tidak dapat dinalar secara seketika tapi hal tersebut nyata dan erupakan hasil dari sebuah usaha dan kerja keras. Sebagaimana kisah Nabi dalam perjuangannya menghadapi perang adakalanya menang dan kalah. Jika mau berusaha dan mengikuti perintah maka akan menghasilkan kemenangan tetapi apabila melanggar perintah Nabi maka akan mendapatkan kekalahan. Dari kisan tersebut sudah jelas terdapat unsur rasionalitas yang membawakan pengikutnya untuk mendapatkan rahmat.

Ketiga, unsur kecerdasan merupakan kemampuan intelektual Nabi dan intelegensi dalam ketepatan menganalisa dan mengambil kesimpulan sehingga menghasilkan keputusan yang akurat yang terkadang tidak terpikirkan oleh orang lain. Hal tersebut menjadi rahmat bagi pengikutnya karena dengan kecerdasan tersebut akan membuka jalan untuk kita menuju kesuksesan.

Keempat, unsur komprehensif, unsur ini merupakan pernyataan bahwa ajaran Nabi Muhammad SAW. telah menyentuh seluruh aspek kehidupan. Al-Syatibi merumuskan dalam al-Muqawat dengan istilah maqashid al-syari`ah (tujuh agama) meliputi memelihara jiwa (hifdz al-nas), memelihara agama (hifdz al-din), memelihara akal (hifdz al-aql), memelihara harta benda (hifdz al-maal), dan memelihara keturunan

⁴² Waheeduddin, *Muhammad A prophet for All Humanities*(Mihammad adalah nabi untuk semua), (Jakarta: Grafindo Persada, 1989). hlm. 60-62.

(hifdz al-nasl).⁴³ Dari kandungan Al-Qur`an yang Allah SWT. wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta haditsnya merupakan petunjuk untuk manusia memelihara alam beserta hak-hak mereka serta menjaga hak asasi manusia. Berarti unsur-unsur tersebut merupakan landasan yang kokoh untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam.

Dari empat unsur tersebut mengajarkan kepada manusia khususnya umat Islam sebagai pengikutnya untuk senantiasa mengharapkan syafa`atnya. Cara mendapatkan syafa`at tidak hanya di lafalkan melalui lisan (shalawat) tetapi juga harus dibarengi dengan tindakan kerja keras, bekerja sesuai aturan, kreatif, inovatif, dinamis dan progressif. Sehingga menjadikan manusia mempunyai etos kerja, kreatifitas dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Dan unsur-unsur tersebut terangkum dalam pendidikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang lengkap akan di bahas selanjutnya.

C. Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pesantren secara istilah berasal dari kata *santri* yang mempunyai kata imbuhan *pe* dan *an* merupakan tempat bagi para santri tinggal untuk dapat belajar ilmu agama. Prof. John berpendapat bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yaitu guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg mempunyai pendapat lain tentang santri yaitu bahwa, santri berasal dari Istilah *shastri* dalam bahasa india mempunyai makna orang-orang yang memahami buku-buku suci agama Hindu. *Shastri* tersebut merupakan istilah yang berasal dari kata *sastra*, mempunyai makna buku-buku suci, buku-buku agama, buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴⁴

Sejarah adanya pesantren (Indonesia) yaitu berawal dari kisah para wali yang menyebarkan serta mengajarkan ilmu agama. pesantren merupakan sebuah bangunan satu kesatuan dengan pondok untuk

⁴³ Sayyid Hawa, *al Islam*, (terj.) Abd. Al-Hayyi al-Qattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005). hlm. 1-75.

⁴⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum pesantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018). hlm. 22.

menginap, tempat tersebut didirikan supaya para santrinya dalam belajar ilmu agama lebih mendalam dan terpantau sampai benar-benar menguasai ilmu agama tersebut. Setelah menguasai ilmu agama yang diajarkan oleh para wali para santri pulang ke daerah asal dengan niat menyebarkan kembali dan mengamalkan ilmu yang didapat.

Pondok dewasa kini menjadi satu kesatuan dengan pesantren, karena ada masyarakat yang menyatakan bahwa pondok itu merupakan tempat menginapnya para santri dan pesantren tempat mengajinya para santri. Jadi tempat santri yang ngajinya sampai menginap di pesantren dinamakan pondok pesantren. Sebelum ada pondok para santri tinggal menyebar di desa-desa sekitar pesantren. Namun dewasa kini hanya menyebutkan kata pesantren saja masyarakat sudah paham bahwa pesantren adalah tempatnya para santri menginap dan mengaji (belajar ilmu agama).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang diluar sekolah. Pesantren tidak terikat dalam sistem kurikulum, seperti sistem perjenjangan, kelas-kelas, jadwal pembelajaran terencana secara ketat. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bersifat merakyat.⁴⁵ Sistem pengajaran diberikan secara nonklasikal (sistem pesantren), yaitu seorang kyai mengajar santrinya berdasarkan kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar dari abad pertengahan (abad ke 12 -16).

Pernyataan tersebut merupakan perspektif pesantren pada dasarnya, tetapi seiring dengan perkembangan jaman pesantren tidak hanya mempelajari ilmu agama saja bahkan belajar ilmu pengetahuan lain (*science*) dan sekarang pesantren juga lebih tertata. Maksud dari tertata adalah pendidikan di pesantren sekarang mempunyai sistem kurikulum baik itu dalam hal belajar kitab, kelas serta jadwal mengaji.

⁴⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif upaya Mengintegrasikan kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 156.

Awal mula pesantren mulai membuka sistem pendidikan madrasah dan sekolah umum pada akhir 1970. Sejak pembaharuan tersebut pesantren mulai mengidentifikasi kelemahan-kelemahan diri serta berusaha beradaptasi dan mengakomodasi perubahan khususnya dalam bidang pendidikan.⁴⁶

2. Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren berarti sebuah proses memanusiakan manusia dengan pemberian keilmuan agama secara terstruktur (mempunyai struktur kurikulum). Nilai-nilai dalam pesantren diantaranya adalah:

Pertama, Jiwa keikhlasan yaitu jiwa kepesantrenan yang tidak didorong oleh ambisi baik dari keuntungan khusus secara material ataupun keuntungan tertentu. Semua yang dilakukan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Jiwa ikhlas tersebut didalamnya terdapat segala rangkaian sikap serta tindakan yang dilakukan secara ritual oleh para santri dengan dilandasi keyakinan bahwa setiap perbuatan baik pasti akan dibalas kebaikan oleh Allah SWT dengan berkali lipat.

Kedua, Jiwa kesederhanaan yaitu unsur kekuatan dan ketabahan hati serta kemampuan menghadapi kesulitan. Mempunyai jiwa besar, berani, maju, dan pantang menyerah menghadapi dinamika sosial secara kompetitif. Jiwa kesederhanaan ini menjadi identitas berharga bagi santri dan kyai.

Ketiga, Jiwa kemandirian yaitu kesanggupan membentuk kondisi pesantren sebagai institusi pendidikan Islam yang merdeka dan tidak menggantungkan diri pada bantuan orang lain. Atas dasar tersebutlah menjadikan pesantren dibangun dengan pondasi kekuatan sendiri sehingga menjadi merdeka, otonom serta mandiri.

Keempat, Jiwa bebas yaitu bagaikan manusia yang kokoh dalam memilih jalan hidup dan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis

⁴⁶ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011). hlm. 43.

menghadapi segala problematika kehidupan dengan nilai-nilai Islam. Kebebasan dalam hal ini berarti kemandirian yang tidak berkenan didikte oleh pihak luar dalam membangun sistem pesantren dan pendidikannya.

Kelima, Jiwa ukhuwah Islamiyah merupakan manifestasi keseharian sivitas pesantren yang bersifat dialogis, dipenuhi keakraban, kompromi dan toleransi. Jiwa ini menjadikan suasana pesantren damai, sejuk, senasib, saling membantu, saling menghargai, saling support dalam pembentukan dan pengembangan idealism pesantren.

Nilai-nilai yang peneliti sebutkan diatas merupakan hal yang sering ditanamkan dalam pendidikan pesantren. Selain nilai tersebut juga terdapat nilai lain yang menjadi landasan yaitu, keinginan ber-*tafaquh fi al-din* (mendalami/mengkaji agama) dengan kaidah *al-muhâfzâh `alâ al-qadîm al-shâlih wa al-akhdz bi al-jadî al-ashlah* (memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik) sebagai falsafah *agent of change* bagi masyarakat. Dengan nilai-nilai tersebut membuat pesantren eksisi sepanjang masa, meski di era globalisasi dewasa ini dengan berbagai kecanggihan tidak mampu menggoyahkan eksistensi pesantren sebagai penjaga sekaligus pelestari nilai-nilai.⁴⁷

Nilai-nilai pesantren yang sudah disebutkan merupakan hal-hal yang penting dalam keberlangsungan setiap kegiatan pesantren. Selain hal tersebut juga terdapat bagian yang sangat penting untuk mewadahi nilai-nilai pesantren yaitu tentang elemen-elemen pesantren, yang akan dibahas selanjutnya. Elemen-elemen yang sangat erat dengan pesantren diantaranya adalah:

a. Pondok

Asal kata pondok yaitu *funduq* yang mempunyai makna hotel atau asrama. Fungsi pondok bagi para santri yaitu sebagai tempat tinggal/asrama. Tradisi dalam pesantren salah satunya adalah pondok yang membedakan antara pesantren dengan sistem pendidikan

⁴⁷ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif...*, hlm.46-47.

tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain.⁴⁸

Dasar sebuah pesantren adalah sebuah asrama yang mana siswanya (santri) tinggal bersama dalam pendidikan Islam tradisional dan belajar dibawah bimbingan seorang guru yang disebut kyai. Tempat tinggal para santri berada dilingkungan pesantren dengan disediakannya masjid untuk beribadah, belajar, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.⁴⁹

Alasan lain yang menjadi adanya asrama didalam pesantren diantaranya adalah: *Pertama*, karena kondisi santri yang tempat tinggalnya jauh dan tidak bisa dijangkau untuk pulang pergi, sehingga memerlukan tempat untuk menginap. *Kedua*, dilihat dari keberadaannya kebanyakan pesantren berada dilingkungan perdesaan sehingga tidak memungkinkan untuk semua santri tinggal di rumah-rumah warga desa seperti sebelumnya. *Ketiga*, memunculkan rasa keakraban antara kyai dan santri sehingga menimbulkan keakraban, serta santri mempunyai rasa mengabdikan.⁵⁰

b. Masjid

Elemen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pesantren dan dinggap tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat jumat dan pengajaran kitab-kitab klasik. Masjid merupakan manifestasi universalis daari sistem pendidikan Islam tradisional.⁵¹

c. Kyai

Kata kyai merupakan sebuah gelar kehormatan yang mempunya 3 makna tergantung pada jenisnya, diantaranya: *Pertama*, sebutan kyai untuk barang-barang keramat, seperti “kyai Garuda”

⁴⁸ Beni Ahmad Saebani dan Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016). hlm. 231.

⁴⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES, 2015). hlm. 79-80.

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*, hlm. 82-83.

⁵¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 157.

yaitu untuk kereta emas yang berada di keraton Yogyakarta. *Kedua*, gelar kyai untuk sebutan orangtua pada umumnya. *Ketiga*, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam ilmu agama serta mengajarkannya (kitab-kitab klasik islam), serta biasanya menjadi pimpinan atau yang memiliki pesantren.⁵² Kyai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang memimpin sebuah pesantren.

d. Santri

Santri merupakan sebutan untuk peserta didik yang belajar di pesantren. Santri yang satu dengan yang lain biasanya mempunyai ikatan kekeluargaan dan solidaritas yang baik begitu juga dengan kyainya. Santri dalam keadaan sosial yang ada diantara para santri menjadikan mereka belajar hidup bermasyarakat, bernegosiasi, memimpin dan dipimpin. Selain begitu juga santri diajarkan untuk berhidmah yaitu mentaati dan meneadani kehidupan kyai dalam segala hal serta harus bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kyai.⁵³

Santri juga terdiri dari dua macam yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim merupakan santri yang selama belajar mengaji tinggal didalam pondok yang disediakan pesantren. Sedangkan santri kalong merupakan santri yang tinggal diluar, tetapi biasanya masih berada disekitar pesantren baik di rumah sendiri atau di rumah-rumah penduduk sekitar pesantren.⁵⁴

e. Pengajaran Kitab

Selain elemen yang sudah dibahas sebelumnya dipesantren juga mempunyai elemen yang bagiannya unik dank has pesantren yaitu tentang metode pengajaran. Metode pengajaran dalam belajar kitab

⁵² Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 158.

⁵³ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 94.

⁵⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial...*, hlm. 95.

khas pesantren antara lain adalah *wetonan* atau *bandongan*, *sorogan* dan *hafalan*.⁵⁵

3. Perencanaan Pendidikan Pesantren

Bintoro Tjokroaminoto menyatakan, perencanaan merupakan sebuah tahap persiapan yang sistematis dan dilakukan untuk tercapainya tujuan tertentu.⁵⁶ Menurut Prajudi Atmosudirjo, perencanaan yaitu perhitungan dan penentuan dalam suatu hal yang akan dilaksanakan guna dapat tercapainya tujuan tertentu, siapa yang mengerjakannya, bilamana, dimana dan bagaimana cara mengerjakannya.⁵⁷

Sebagian mempunyai pendapat bahwa perencanaan merupakan sebuah proses dari keseluruhan pemikiran dan secara matang sebagai penentuan mengenai hal-hal yang akan dikerjakan dimasa mendatang dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditentukan.⁵⁸ Robbins and Coulter menyatakan, perencanaan adalah sebuah tahapan yang melibatkan penentu sasaran atau tujuan organisasi, merangkai strategi untuk keseluruhan agar sasaran yang ditetapkan tercapai, begitujuga dengan bagian sumber daya yang dibutuhkan, schedule pengerjaan serta tindakan yang perlu guna mencapai tujuan.⁵⁹ Usman berpendapat bahwa, perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan diwaktu yang akan datang supaya dapat mencapai tujuan.⁶⁰

Berdasarkan beberapa definisi tentang perencanaan di atas, menjelaskan bahwa perencanaan merupakan sebuah tahap yang berupa kegiatan-kegiatan yang sudah disusun secara jelas supaya tujuannya dapat tercapai dimasa yang akan datang. Terdapat banyak hal yang

⁵⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam...*, hlm. 158-159.

⁵⁶ Bintoro Tjokroaminoto, *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta : PGSD, 2008). hlm. 25-27.

⁵⁷ Prajudi Atmosudirjo, *Administrasi dan Manajemen Umum*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982). hlm. 124.

⁵⁸ Sondang P.Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 45.

⁵⁹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005). hlm. 160.

⁶⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. th.

dibutuhkan ketika menjalankan setiap tahapan yang selain perhitungan dalam berencana juga tidak hanya fokus pada yang dituju tetapi juga harus memperhatikan kelemahan dan kekuatan dalam sebuah rencana.

Sebuah perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam segala hal, karena dengan adanya rencana maka akan mempermudah untuk mencapai sebuah tujuan, karena melalui perencanaan maka akan menemukan jalan sebagai penentu menuju suksesnya sebuah tujuan. Dengan demikian suatu pekerjaan yang mempunyai rencana yang matang maka akan berjalan dengan baik dan terhindar dari suatu pekerjaan yang berantakan. Dalam perencanaan juga pastinya sudah mempertimbangkan sebuah sebab akibat dari setiap tindakan yang akan dilakukan dalam setiap tahap, sehingga dengan cepat akan mendapatkan solusi jika terjadi sebuah kesalahan.

Salah satu bentuk perencanaan dalam pengembangan Pendidikan tidak hanya butuh bangunan tetapi yang paling penting adalah sebuah rencana akan bagaimana, diarahkan kemana, akan dijadikan apa dan untuk siapa yang berhak berproses dalam lembaga tersebut. Selain itu juga visi misi merupakan hal yang penting dibuat supaya dalam menjalankan tahap perencanaan tersebut mempunyai tujuan dan arahan yang jelas. Begitu juga dalam tahap pengembangan sangat dibutuhkan yang namanya perencanaan karena dalam perencanaan tersebut pelaku akan tahu hal-hal yang perlu diutamakan dalam pengembangan supaya menjadi lebih baik dengan cara mengevaluasi hal-hal yang sudah terjadi mengarah ke lebih baik dalam pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.

Dalam hal pengembangan lembaga Pendidikan banyak aspek yang dipertimbangkan pertama ketika lembaga tersebut berawal dari sebuah perkumpulan masyarakat yang ingin belajar agama di serambi masjid yang akhirnya menyediakan tempat untuk menginap supaya lebih intens dalam belajar (mengaji), seiring berjalannya waktu merasakan perlu membuat sebuah jadwal yang jelas, setiap pendaatang yang baru dengan yang lama mempunyai pemahaman yang berbeda sehingga harus

dipisahkan dalam memahami ilmu maka perlu adanya rencana pemetaan tahapan pemula dan senior bisa disebut kelas.

Ketika sudah menjadi lembaga pendidikan maka harus mempunyai alur yang jelas dan tujuan yang pasti ketika keluar dari sebuah lembaga pendidikan. Lembaga Pendidikan sendiri mempunyai tujuan yang jelas yaitu ketika anak didik lulus dalam kegiatan belajar yang di tempuhnya dengan waktu yang di tentukan dengan sukses menjadi seorang insan kamil yang bermanfaat dikalangan masyarakat. Dalam sebuah perencanaan lembaga Pendidikan hal yang terpenting adalah isi materi pelajaran yang akan di sampaikan, kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan selain mengaji dan shalat lima waktu yang tersusun secara jelas dan rinci. Berikut dengan peraturan-peraturan yang wajib di tegakkan dalam membina anak didik supaya sesuai dengan visi misi yang sudah direncanakan.

Salah satu kegiatan dalam perencanaan pendidikan harus ada seperti ketika di sebuah lembaga sekolah disebut rencana kerja sekolah/madrasah (RKS/M) yang didalamnya juga terdapat pertimbangan evaluasi diri sekolah (EDS) dan perhitungan dalam pencapaian standar nasional pendidikan, termasuk visi dan misi sekolah.

Tetapi dalam penelitian ini rencana yang dimaksud lebih mengarah pada rencana model pemberian materi yang mengarahkan pada pemahaman agama lebih dalam sesuai dengan tingkatan dan kemampuan anak didik. Begitu juga dengan metode yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing. Sebuah perencanaan ketika dalam sekolahan disebut kurikulum tidak beda dengan di lembaga Pendidikan yang akan diteliti juga mempunyai sebuah kurikulum tetapi dengan isi yang berbeda. Karena dalam lembaga pendidikan ini mempunyai model pendidikan mengarah pada nilai-nilai Islam yang *Rahmatan Lil'alamiin*.

Adapun kata *rahmatan lil'alamin* terangkum dalam firman Allah SWT di surat *al-Anbiya* ayat 107 yang berbunyi:

وما أرسلناك إلا رحمة للعالمين

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁶¹

Dari ayat tersebut maka penulis akan jadikan acuan sebagai model yang di terapkan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari apakah sejalan dengan kata *rahmatan lil`alamin*, selain itu juga penulis akan menjabarkan terkait makna dari *rahmatan lil`alamin*.

D. Model Pendidikan Pesantren

Model merupakan sebuah pola dalam sebuah pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap setiap kegiatan. Model merupakan sebuah arahan supaya kegiatan yang dilaksanakan di pesantren sesuai dengan visi dan misi serta berjalan dengan baik., akan tetapi sebelum mengarah pada inti teori peneliti. Peneliti akan membawa pembaca untuk mengetahui berbagai model, strategi pengajaran, serta hal lainnya yang peneliti anggap perlu untuk dimunculkan. Maka untuk mengetahui model yang peneliti maksud, peneliti akan membawa pembaca untuk mengetahui model/model yang umum dalam pesantren yang akan dibahas pada pembahasan selanjutnya.

1. Model Pendidikan Pesantren

Pesantren di Indonesia mempunyai banyak model, dengan begitu peneliti akan menyajikan beberapa model yang secara umum dianut oleh berbagai pesantren di Indonesia. Model ini hanya gambaran secara umum terkait kehususan model yang berbeda dalam prakteknya merupakan kebijakan dari setiap pesantren. Model Pendidikan Pesantren yang secara umum dianut diantaranya adalah:

a. Pesantren Tradisional

Pesantren tersebut secara substansial lebih menitik beratkan pada kajian-kajian kitab klasik yang terbatas seperti ilmu fiqih, akidah, tata bahasa arab, akhlak, tasawuf, dan sebagainya. Karakteristik pesantren ini hanya sebatas kitab kuning, *bahtsul*

⁶¹ *Al-Qur`an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 331.

masail, identik menggunakan kopiah, sarung, dan hal-hal tradisional lainnya. Sehingga model pikir mereka terkesan klasik, primitive dan eksklusif. Selain sebutan pesantren tradisional jenis pesantren ini juga sering disebut pesantren salaf.⁶²

Ciri-ciri lain dari pesantren ini yaitu *pertama*, tidak memiliki manajemen dan administrasi modern, pengelolaan berpusat pada aturan kyai. *Kedua*, figur terkuat adalah kyai sekaligus tokoh sentral dalam setiap kebijakan. *Ketiga*, mempunyai sistem pendidikan yang konvensional, berpijak pada tradisi lama serta dalam pegajarannya bersifat satu arah, santri hanya mendengarkan penjelasan kyai. *Keempat*, bangunan belum tertata rapi serta menggunakan bangunan kuno.⁶³

b. Pesantren Modern

Ciri khas dari pesantren ini adalah tidak terfokus pada kajian kitab kuning, pesantren ini dalam perkembangannya senantiasa mengikuti zaman dan kemajuan teknologi. Sistem pendidikannya menggunakan wujud sistem pendidikan yang berbentuk kurikulum dengan kesatuan ragam perampingan terhadap nilai-nilai intrinsic kitab kuning sehingga bersifat ilmiah yang dibarengi ilmu-ilmu umum. Karakteristik dari pesantren ini adalah penekanan pada penguasaan bahasa asing, kurikulum berbasis modern, penekanan pada rasionalitas, orientasi masa depan, percaturan hidup semakin mengglobal dan penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Selain ciri khas tersebut, pesantren ini juga mempunyai ciri yang penting diantaranya yaitu: *Pertama*, mempunyai manajemen dan administrasi modern yang baik. *Kedua*, tidak terikat pada figure kyai sebagai tokoh dan pimpinan sentral. *Ketiga*, tidak hanya bergantung pada ilmu agama saja tetapi juga pada ilmu umum yang

⁶² Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum...*, hlm. 42.

⁶³ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum...*, hlm. 42.

menjadi model dan sistem pendidikan. *Keempat*, bangunan lebih tertata, modern, rapi serta sarana prasarana lebih mapan. Manjadikan keunggulan tersendiri dari fasilitas pendidikan tersebut yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Ciri khas dari pesantren modern memang lebih unggul dalam sistem pengembangan kurikulum serta sistem pendidikannya akan tetapi tetap masih mempunyai beberapa kelemahan yang perlu dibenahi dalam rangka mengembalikan *khittah* berdirinya pesantren. Karena dalam pesantren tersebut seringkali hanya terfokus pada bahasa asing serta pengembangan teknologi, sehingga menyampingkan penguasaan tradisi kitab kuning.⁶⁴

c. Pesantren Semi Modern

Pesantren semi modern ini merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Cirri dari pesantren ini adalah masih kental dengan nilai-nilai tradisional, posisi sentral yaitu kyai, norma dan kode etik masih tetap menjadi standar pengembangan pesantren. Sebagaimana cirri yang disebutkan pesantren ini juga mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.

Pesantren ini mempunyai kesan tidak fokus, akan tetapi sesungguhnya model pesantren ini bertujuan untuk menjadikan generasi santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama. penekanan dalam penguasaan bahasa asing serta pengembangan teknologi modern yang sangat kuat supaya tercapainya tujuan pengembangan keilmuan yang intergratif.⁶⁵

Marwan Saridjo berpendapat terkait model pesantren yang berdasarkan penelitiannya di pesantren bogor bahwa terdapat 5 macam model pesantren diantaranya adalah:

⁶⁴ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum...*, hlm. 42-44.

⁶⁵ Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum...*, hlm. 44-45.

Model Pertama, terdiri atas masjid dan rumah kyai. Pesantren seperti ini masih bersifat sederhana. Kyai mempergunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Dalam pesantren tipe ini, santri hanya datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri.

Model Kedua, terdiri atas masjid, rumah kyai, dan pondok (asrama) untuk menginap para santri yang datang dari daerah-daerah yang jauh.

Model Ketiga, terdiri atas masjid, rumah kyai, dan pondok (asrama) untuk menginap serta mempunyai sistem wetonan dan sorogan. Pesantren dengan tipe ketiga ini telah menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah. Madrasah yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya sistem kelas dan tingkatan dalam belajar kitab.

Model Keempat, pesantren dengan tipe keempat ini, selain memiliki komponen-komponen fisik, seperti model ketiga, memiliki pula tempat untuk pendidikan keterampilan, seperti kerajinan, perbengkelan, tokoh koperasi, sawah, ladang, dan sebagainya. Sebagaimana model yang kedua dengan ditambahkan pengetahuan ketrampilan supaya santri mempunyai bakat mencipta atau berinovasi dan menghasilkan.

Model Kelima, dalam model ini, pesantren merupakan pesantren yang berkembang dan bisa disebut pesantren modern atau pesantren pembangunan. Disamping masjid, rumah kyai/ustadz, pondok (asrama), madrasah dan atau sekolah umum, terdapat pula bangunan-bangunan fisik lain seperti: perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu (orang tua santri atau tamu umum), ruang operation dan sebagainya.⁶⁶ Model ini merupakan sebuah sistem pendidikan yang lengkap.

Model-model tersebut yang merupakan gambaran umum dari adanya pesantren di Indonesia, tetapi dalam penelitian ini peneliti

⁶⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan yang Islam*, (Bandung: Dunia Ilmu, 1993). hlm. 233.

akan lebih khusus membahas tentang model yang dipraktikkan di pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas. Menurut peneliti model yang dipraktikkan di pesantren tersebut adalah model yang bertujuan untuk menjadikan generasi Islam yang sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Karena Pesantren merupakan salah satu lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai landasan, landasan tersebut akan dibahas selanjutnya.

2. Metode Pendidikan Pesantren

Pesantren merupakan salah satu pendidikan Islam yang dalam penyampaian materinya mempunyai metode khas tersendiri diantaranya adalah:

a. Sorogan

Sorogan merupakan istilah yang berasal dari kata sorog (Jawa) yang artinya menyodorkan. Metode ini dipraktikkan dengan cara santri menyodorkan kitabnya dihadapan kyai.⁶⁷ Setelah santri menyodorkan kitab dihadapan santri kemudian kyai/ustadz membaca kitab kuning berbahasa arab sekaligus maknanya perkata menggunakan bahasa daerah masing-masing. Dengan di selingi dalam beberapa kalimat sebuah penjelasan dan santri mencatatnya bila dianggap perlu.

Metode ini mengajarkan pada santri untuk memahami sebuah makna dari bab yang dibahas melalui kalimat yang diartikan per-katanya. Selain itu juga metode ini mengajarkan kepada santri untuk sabar, rajin, taat, dan disiplin. Setelah selesai diartikan oleh kyai kemudian santri membaca dihadapan kyai sekaligus pada saat itu juga apabila ada kesalahan oleh kyai /ustadz langsung dibenarkan.

Kitab-kitab yang dipelajari menggunakan metode ini biasanya merupakan sebuah kitab yang ditulis gundul. Gundul yang dimaksud adalah bahasa arab yang hanya ditulis dalam bentuk huruf hijaiyah berkalimat saja tanpa adanya harakat. Sehingga untuk

⁶⁷ M. Habib Chirzin, *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1983). hlm. 77.

mengartikannya perlu belajar ilmu bahasa arab yang disebut nahwu shorof.

b. Wetonan/Bandongan

Wetonan merupakan istilah yang berasal dari kata wektu (jawa) yang artinya waktu.⁶⁸Dinamakan wetonan karena ngaji ini dilaksanakan diwaktu-waktu tertentu biasanya dilaksanakan sesudah atau sebelum shalat fardu. Selain nama wetonan juga disebut metode bandongan karena hanya diikuti oleh santri-santri dalam jumlah tertentu.⁶⁹

Di Jawa Barat istilah wetonan ini dikenal dengan sebutan bandongan, dalam metode ini para santri membawa kitab kuning yang sama dengan kyainya untuk menyimak atau mendengarkan pembacaan kyai. Tidak ada sistem kelas serta kenaikan kelas dalam metode ini tetapi ketika sudah selesai kitab yang satu maka akan digantikan oleh kitab yang lain.

Metode ini mengajarkan santri supaya kreatif dan dinamis. Bagi mereka santri yang mau mengikutinya maka akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari yang lain. Bagi santri yang tidak mengikuti maka mereka hanya akan mengetahui kitab-kitab yang diajarkan di kelas saja. Juga dalam hal ini kitab-kitab yang dibahas biasanya tentang sebuah kisah, atau pengetahuan lain terkait dengan metode atau cara untuk mengetahui suatu ilmu hal yang bisa juga hanya diberikan pada santri yang usianya cukup.

c. Halaqah

Dari segi bahasa metode ini berarti lingkaran belajar santri. Metode ini biasanya dilakukan oleh santri sistem wetonan/bandongan. Karena dalam metode ini beberapa santri dengan jumlah tertentumembuat sebuah halaqah yang dipimpin

⁶⁸ Rohadi Abdul Fattah, dkk, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan, dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*, (Jakarta: Listafariska Putra). hlm. 48.

⁶⁹ Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993). hlm. 98.

langsung oleh kyai, ustadz atau santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang sudah di tentukan sebelumnya.⁷⁰

Metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan individu dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan argument logikan yang mengacu pada kitab-kitab tertentu. Dalam metode ini akan terjadi Tanya jawab antara santri yang satu dengan yang lain dan saling berargumen sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

d. Hafalan/Tahfidz

Umumnya hafalan ini diterapkan untuk menghafal Al-Qur`an baik surat pendek atau secara keseluruhan.⁷¹ Selain untuk menghafal Al-Qur`an juga digunakan untuk menghafal teks-teks yang berbahasa arab yang wajib untuk setiap individu santri. Teks yang dihapalkan biasanya berupa *nadhom* seperti: *Aqidal al-Awam* (Aqidah), *Awamil*, *Imriti*, *Alfiyah* (Nahwu), *Hidayat al-Syibyan* (Tajwid).⁷²

Metode ini cukup relevan diberikan untuk santri pada usia tingkat dasar atau menengah, sehingga santri mampu menghafalkan dengan baik tanpa melihat teks. Meski pada teorinya hanya diberikan untuk santri tingkat dasar atau menengah tetapi di beberapa pesantren terdapat juga mereka santri yang ikut belajar muainya dari tingkat dewasa. Meski masuk kedalam pesantren terlambat tetapi tidak mengurangi semangat mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji dari kelas awal.

e. Muazakaroh (Batsul Masail)

Metode ini dapat dikatakan sebagai sebuah pertemuan ilmiah, dalam metode ini membahas tentang masalah agama yang umum diantaranya yaitu tentang ibadah, akidah dan yang lainnya. Metode

⁷⁰ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial...*, hlm. 163.

⁷¹ Rohadi Abdul Fattah, dkk, *Rekontruksi Pesantren...*, hlm. 164.

⁷² Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S, 1986). hlm. 17.

ini dilakukan dengan dua cara yang pertama dilakukan oleh sesama santri yang saling berargumen untuk memecahkan sebuah masalah menggunakan kitab-kitab yang tersedia sebagai rujukan. Dan yang kedua dilakukan oleh para santri tetapi langsung dipimpin oleh kyai sehingga terdapat penilaian terhadap hasil dari muzakarah santri seperti ketika seminar. Biasanya dalam penyampaianya/dialognya menggunakan bahasa arab dan kitab-kitab yang menjadi rujukan ditentukan oleh kyai maka biasanya metode ini dilakukan oleh santri-santri senior.

Metode-metode yang di praktekan di pesantren meski terdapat beberapa kelemahan tetapi menurut penulis semua metode yang dilakukan cukup efektif. Karena selain menjaga tradisi juga membuat ustadz atau kyai paham akan tingkat pemahaman santri satu persatu. Terkait alasan membuat kesan terlalu lama sebagaimana metode sorogan tetapi dewasa ini banyaknya santri juga diimbangi dengan mencukupinya ustadz dalam prakteknya.

Ustadz dalam pesantren juga biasanya diambil dari santri senior yang dianggap mampu untuk mengabdikan dirinya mengamalkan ilmu yang sudah didapat. Jadi sistemnya iru bergantian jika ustadz yang satu kembali ke kampung halamannya maka akan d gantikan oleh ustadz lain yang berasal dari para junior yang menjadi senior.

3. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren

Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya terkait pendidikan pesantren dengan berbagai model yang diterapkan. Maka peneliti akan menggabungkan antara model pesantren yang kelima yaitu dengan berbagai fasilitas yang lengkap serta kegiatan mengaji yang mengacu pada sistem pendidikan Pesantren semi modern dengan makna serta unsur-unsur yang terkandung didalam pendidikan Islam yang menjadi pelaksana dari model tersebut secara lengkap dengan cirri khas dari pesantren yang akan peneliti teliti, tetapi sebelum mengkaitkannya peneliti akan membahas terlebih dahulu terkait model pendidikan

rahmatan lil`alamin. Setiap model pasti akan mempunyai ciri-ciri tersendiri. Dengan ini peneliti akan menjabarkan terkait cirri-ciri model pendidikan Islam di pesantren semi modern diantaranya adalah:

Pertama, Pengembangan pendidikan pesantren damai sebagai wujud Islam yang damai. Mempunyai makna sebagai pendidikan yang mengarahkan terhadap pengembangan manusia secara pribadi guna memperkuat rasa hormat kepada hak asasi manusia (HAM) dan kebebasan mendasar. Sehingga manusia dalam pemahamannya lebih maju, memegang teguh sikap toleransi dan sikap persahabatan baik antar bangsa, ras, atau kelompok agama sehingga dapat memelihara perdamaian antar perserikatan bangsa-bangsa.⁷³

Suapaya menjadi pendidikan yang damai maka harus tercermin dalam setiap komponen pendidikan diantaranya yaitu mulai dari visi-misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga kependidikan dan pendidik yang paling utama, lingkungan dan sebagainya. Sebagaimana tujuan dasar pendidikan yaitu memanusiakan manusia maka dalam hal ini pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan secara manusiawi dan menyenangkan tanpa adanya unsur paksaan. Seorang pendidik yang mencerminkan seorang teladan yang ramah, santun, adil, bijaksana, humoris, inspiratif, inovatif serta menyenangkan. Selain dari sisi pendidik juga tercermin dari lingkungan yang aman, damai, bersih, tertib dan inspiratif.

Kedua, pengembangan pendidikan kewirausahaan di pesantren dengan jalan mengabangun kemitraan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha serta industry. Tujuannya yang mencerminkan Islam damai juga memberikan mereka bekal untuk dapat membuka usaha sebuah produk barang atau jasa. Sehingga ketika mereka lulus dan terjun di dunia masyarakat sudah mempunyai bekal terlebih dahulu.

⁷³ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012). hlm. 38.

Ketiga, pengembangan ilmu-ilmu sosial yang profetik. Hal ini penting untuk dikembangkan karena peserta didik merupakan makhluk sosial yang nantinya akan mempraktekannya secara langsung di lingkungan masyarakat ketika sudah lulus. Tidak hanya merubah demi mengikuti perubahan dunia tetapi juga berdasarkan cita-cita etik dan profetik. Yaitu cita-cita yang humanisasi, liberasi, transendensi yang diderivasi dari misi historis Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur`an surat Ali-Imran ayat 110.⁷⁴

Keempat, mengajarkan kepada peserta didik tentang toleransi beragama dan pendidikan pluralisme. Memberitahukan kepada peserta didik supaya saling tolong menolong, menyayangi, berbagi bersahabat dan lainnya dengan dasar kasih sayang dan kemanusiaan.

Kelima, pendidik mengajarkan kepada peserta didik tentang Islam yang moderat, supaya dalam beragama meski berbeda madzhab tetap bersaudara tidak ada istilah Islam garis keras, mengajarkan peserta didik untuk menghormati perbedaan pendapat, tidak ada klaim kebenaran mutlak karena kebenaran mutlak hanya milik Allah SWT. dan menerima perbedaan madzhab yang diikuti serta tidak saling mengkafirkan.

Keenam, pengembangan keseimbangan pendidikan antara kekuatan penalaran dengan wawasan intelektual: peserta didik diajarkan tentang penguasaan sains dan teknologi (head), mengembangkan spiritualitas serta akhlak mulia (heart), dan mengembangkan keterampilan serta bekerja keras (hand), pengembangan tersebut berfungsi supaya antara pikiran, tindakan, serta perasaan saling menopang satu sama lain. Penjelasannya yaitu manusia mempunyai akal pikiran yang berperan untuk memberikan landasan rasional, pendidikan keterampilan berperan untuk membantu manusia supaya bisa mencipta lapangan kerja atau bekerja, sedangkan pendidikan

⁷⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991). hlm. 87.

spiritual dan akhlak mempunyai fungsi sebagai jiwa atas asas. Sehingga tidak ada istilah orang pintar yang keblinger (bahasa Jawa) salah kaprah tetapi dengan menggunakan akal, keterampilan, spiritual serta akhlak maka menjadi orang pintar yang benar.

Ketujuh, Pertolongan maksud dari pertolongan ini adalah sebagaimana yang tercermin dari tindakan nabi Muhammad SAW. sebagai pembangun pendidikan atau pemilik kebijakan lembaga pendidikan hendaknya tidak pilih-pilih dalam memberikan hak setiap manusia untuk belajar. Sebagai mana pernyataan Syeed Naquib al-Attas Pendidikan adalah hak setiap manusia, pendidikan adalah sama, pendidikan adalah perwujudan ketinggian moral, pendidikan adalah menuju kebebasan dan pendidikan adalah milik kita. Pendidikan adalah untuk kita, kita yang mengatur, dilindungi oleh pemerintah. Siapa saja dapat pendidikan apapun agama, budaya, dan golongan (Ir Soekarno).

Kedelapan, Pelindung maksud dari ciri ini adalah sebagai pendidik hendaknya menjaga privasi peserta didik serta memberikan kenyamanan untuk peserta didik baik berupa fasilitas ataupun mendengarkan keluh kesah mereka. Dengan begitu maka peserta didik dalam belajar merasa tenang dan fokus. Sehingga keilmuan yang dipelajari akan mudah dipahami.⁷⁵

Kesembilan, terjaga maksud dari ciri ini adalah pendidik atau pemilik kebijakan senantiasa membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan supaya hak asasi manusia tetap terjaga. Sehingga terhindar dari kata menyimpang norma. Terjaga disini senantiasa terpelihara karena manusia mempunyai rasa syukur terhadap pengetahuan yang dimiliki.

Kesepuluh, kasih sayang maksud dari ciri ini adalah lingkungan pendidikan seharusnya memberikan cerminan adanya rasa saling peduli meski berasal dari status materi, sosial, keluarga, kebiasaan antar

⁷⁵ Abudin Nata, *Islam Rahmatan Lil'alamin sebagai Model Pendidikan Islam memasuki ASEAN COMMUNITY*, (Makalah) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016). hlm. 3-5.

peserta didik. Sehingga tertanam dalam diri peserta didik untuk saling mengasihi, menyayangi, peduli serta memahami.

Dari kesepuluh ciri tersebut merupakan sebagai gambaran dari sistem pendidikan Islam di pesantren semi modern. Dengan model tersebut maka akan menghasilkan generasi muda yang memahami ilmu agama serta berintelektual selain pengetahuan juga menjadikan dia sebagai generasi yang berakhlak, senantiasa menolong sesama mahluk, serta pandai bersyukur. Dan mampu bersaing di era globalisasi.

4. Kegiatan Pendidikan Pesantren

Pembahasan dalam bagian ini yaitu terkait pendidikan pesantren yang didalamnya juga terdapat pendidikan sekolah umum, maka akan ada penambahan dalam beberapa kegiatan sekolah selain dari kegiatan inti pesantren, diantaranya adalah:

- a. Kegiatan belajar ilmu agama, kegiatan ini merupakan pokok dari kegiatan yang lainnya. Karena tujuan dasar dari adanya pesantren yaitu untuk mencetak calon ulama.
- b. Kegiatan belajar ilmu umum, kegiatan ini biasanya dilakukan di sekolah yang didirikan di lingkungan pondok. Sebagaimana sekolah umum pelajaran yang mereka pelajari sama materinya. Tujuan adanya pendidikan umum dalam pesantren yaitu untuk menyeimbangkan keilmuan para santri yang ahli agama juga tidak ketinggalan terkait ilmu umum serta tidak gaptek. Karena pada dasarnya jika hanya mengaji saja santri ketika terjun dalam bermasyarakat akan terkesan kaku.
- c. Kegiatan ketrampilan, kegiatan ini mendidik supaya santri juga selain pandai ilmu agama, dan ilmu umum juga dibekali dengan ilmu ketrampilan mengasah dan mengolah kemampuan seperti kegiatan peternakan, pertanian, pertukangan, koperasi, berniaga dan sebagainya. Kegiatan tersebut bukan berarti menajidan para santri sebagai peternak, pertukangan dan pertanian. Tetapi diberikannya ketrampilan tersebut bertujuan supaya santri sadar akan pentingnya

sebuah ketrampilan tersebut, sehingga kesadaran mereka mewujudkan sikap untuk tidak memandang rendah pekerjaan tersebut.

Biasanya para santri lulus dari pesantren diimpikan menjadi ulama yang besar, senyatanya tidak semuanya begitu jadi dengan dibekali keterampilan menjadikan mereka seorang yang ahli serta menciptakan inovasi dibidang-bidang tersebut serta dapat menjadi jalan mereka mendakwahkan ilmu agama yang di dapat dengan dikaitkan diantara keduanya. Sehingga bermanfaat semua ilmu yang didapat dari pesantren.

- d. Kegiatan Pramuka, kegiatan ini merupakan sebuah kegiatan yang pelaksanaannya dilaksanakan di luar pesantren dan sekolah. Pendidikan ini mengajarkan santri tentang ilmu alam yang di praktekan secara langsung. Yang bertujuan menanamkan jiwa tangguh, peduli lingkungan dan disiplin. Sehingga para santri diusahakan dapat mengkaitkan antara pendidikan agama dengan pendidikan pesantren.
- e. Kegiatan olahraga dan kesehatan, sebagaimana disekolah umum kegiatan ini merupakan kegiatan untuk menjaga kesehatan badan. Jadi santri tahu bagaimana cara menjaga tubuh supaya sehat, karena biasanya cenderung diabaikan karena terlalu fokus terhadap mempelajari ilmu agama.
- f. Kegiatan kesenian, merupakan kegiatan penumbuhan serta pengembangan bakat santri. Seni yang diajarkan disini tidak hanya seperti kegiatan seni pada sekolah umum. Diantara lain seni yang sering diajarkan dipesantren ini adalah seni baca Al-Qur`an, al-Barzanji, rebana, pencak silat, kaligrafi dan sebagainya. Yang bertujuan untuk menghaluskan budi selain dari sebagai pengembangan minat serta bakat.⁷⁶

⁷⁶ H.A. Mukti Ali, *Metode memahami Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991). hlm. 12-13.

Dari berbagai kegiatan tersebut merupakan sebuah usaha untuk menjadikan manusia yang ideal. Manusia tersebut mempunyai 3 aspek kehidupan yaitu tentang kebenaran, kebaikan dan keindahan. Maksud dari kebenaran yaitu manusia tahu cara beribadah yang baik serta pengamalan sebuah ilmu pengetahuan. Kebaikan yang dimaksud adalah akhlak, jadi dalam pengamalan ibadah serta ilmu pengetahuan mereka tidak keablasan menjadiorang yang angkuh dan arogan karena dibekali ilmu akhlak bagaimana cara bersikap dan menyikapi. Dan keindahan yaitu mengajarkan manusia untuk selalu lentur dalam kesenian yang menjadikannya tenang dan meresapi setiap keindahan alam dengan dibarengi rasa syukur.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.¹ Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut para ahli terkait penelitian kualitatif yang salah satunya adalah pendapat dari David Williams menyatakan bahwa pengumpulan data dengan suatu latar alamiah dan dilakukan secara alamiah oleh peneliti atau orang terkait hal-hal yang sekiranya membuat peneliti tertarik.³ Pendapat lain juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif didalam pengambilan data serta kondisi objektif tidak ada manipulasi data diambil secara wajar dan natural, serta jenis data.⁴

Bogdan dan Taylor mempunyai pendapat terkait penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif didalamnya berisi tentang kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk tulisan. Mereka menyebutkan bahwa pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (*holistik*).⁵

Dalam penelitian kualitatif permasalahan yang dibawa oleh peneliti bersifat sementara yang kemudian akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan. Sehingga peneliti akan mengkaji lokasi penelitian lebih mendalam. Penelitian ini tidak seperti penelitian kuantitatif yang harus menguji hipotesis atau teori. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat menemukan teori.⁶ Terdapat beberapa komponen dalam penelitian ini yaitu meliputi:

¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 5.

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 140.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 4.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 17.

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas, penelitian ini juga bersifat kualitatif yaitu, mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menurut Sumadi Suryabrata penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (*deskripsi*) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁷

Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku, dan pengalaman melalui metode wawancara atau sebagai *focus group*. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in-depth opinion*) para partisipan.⁸

Berdasarkan pendapat Lincoln dan Guba karakteristik penelitian kualitatif adalah: Latar Ilmiah, manusia sebagai alat (*instrumen*), metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya criteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁹

Pada penelitian ini menggunakan beberapa model teorisasi, diantaranya adalah:

1. Teorisasi Deduktif

Model deduktif atau deduksi merupakan model yang mana teori masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis atau melakukan pengamatan dilapangan sampai

⁷ Soejono, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Peneliti Pemula*, (Bandung: PT RINEKA CIPTA, 1999), hlm. 21.

⁸ Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2010), hlm. 16.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 8-13.

dengan menguji data. Penggunaan model ini biasanya dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰

Teori dijadikan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian lebih dahulu menggunakan teori sebagai alay ukuran dan bahkan sebagai instrument untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya ketika melihat masalah dalam penelitian.¹¹

2. Teorisasi Induktif

Model ini bertolak belakang dengan model induksi deduktif. Perbedaannya adalah dari cara pandang terhadap teori. Teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal, sedangkan teorisasi induktif menggunakan data sebagai awal melakukan penelitian. Dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali. Maksudnya teorisasi dan teori bukan hal yang penting untuk dilakukan, karena dalam model ini data adalah segala-galanya untuk memulai penelitian.¹²

Model penelitian ini semua faktor baik lisan atau tulisan dari sumber data yang telah diambil dan disajikan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Maka dari itu penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.¹³ Penelitian ini menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹⁴

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, dimana peneliti dalam kehadirannya sangat

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 27.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 28.

¹² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 31.

¹³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2008). hlm. 76.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). hlm. 157.

diperlukan sebagai instrument utama. Maksudnya adalah peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pewawancara, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti sebagai pengumpul data secara langsung. Dalam melakukan pengamatan dan wawancara mendalam, subjek penelitian perlu mengetahui pelaksanaannya supaya informasi yang diperoleh baik berupa respo, pendapat atau jawaban, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya, sehingga dapat mengetahui keadaan tempat, kebijakan yang diterapkan, kegiatan-kegiatan yang di laksanakan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas dengan menggunakan model induktif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini peneliti lakukan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok terletak di Jl. Bulakan Rt 06/ Rw 05 Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Lokasi Pesantren ini berada ditengah-tengah desa Langgongsari.

C. Sumber Data

Data diartikan sebagai keterangan tentang sesuatu. Keterangan bisa berupa bilangan, angka, atau disebut kuantitatif, dan juga dapat berupa keterangan yang disebut data kualitatif.¹⁶ Pengertian lain terkait data yaitu “Hasil Pencatatan si peneliti baik berupa fakta ataupun angka”.¹⁷ Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, hasil wawancara, *back up* hasil wawancara, foto kegiatan, dokumen dan lainnya yang menurut peneliti diperlukan. Dari data tersebut kemudian diolah sehingga peneliti tahu tentang Model Pendidikan yang di terapkan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143.

¹⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006). hlm. 3.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010). hlm. 161.

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti bisa mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan variable yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan dari segi orang (*person*), tempat (*place*), dan kertas atau dokumen (*paper*).¹⁸ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. *Person* (Orang)

Person merupakan sumber data secara lisan karena dengan person peneliti melakukan wawancara yang kemudian terjadilah tanya jawab. Dari Tanya jawab tersebut jawaban person kemudian direkam baik dengan narasumber yang berkaitan langsung ataupun pihak lain yang ikut berperan. Dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, santri, ustadz, guru dan lainnya yang berkaitan dengan Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. *Place* (Tempat)

Place adalah sumber data yang berasal dari sebuah keadaan baik yang bergerak atau diam. Arti diam dalam hal ini adalah sebuah ruangan, sarana prasarana dan arti bergerak adalah sebuah kegiatan.

Bergerak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah kegiatan yang berasal dari model pendidikan yang dipraktikkan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari. Diantara lain kegiatan tersebut yaitu berupa kegiatan belajar mengajar dengan berbagai metode dari setiap ustadz, bertani, berkebun, berwirausaha, kegiatan sunnah lainnya yang mencerminkan sebuah model pesantren semi modern.

c. *Paper* (Kertas)

Paper adalah sumber data yang berupa tanda-tanda, huruf, gambar, angka serta symbol-simbol terkait yang disajikan dalam bentuk dokumen. Dokumen tersebut merupakan dokumentasi dari berbagai kegiatan yang tertulis baik berupa buku, majalah, website, dokumen arsip dan lainnya.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 99.

¹⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998). hlm. 66.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengasuh Nurul Huda yaitu K.H. Muhammad Abror
- b. Pengurus yaitu Kang Feri Abdillah, Mba Arsih
- c. Ustadz/Ustadzah yaitu Kang Kirom, Bpk. Anggun Lukmana, S.Kom.I., Bpk. Nur Hidayat, S.Pd. Bpk. Abas Jabir Dzamanhuri, S.Pd. Ibu Ashfiatul Munawaroh, S.Pd.
- d. Santriwan/santriwati yaitu Mba Arsih dan Kang Imam

Pada sumber data ini peneliti mencari informasi tentang kegiatan sehari-hari santriwan/santriwati di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok kabupaten Banyumas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁰ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,²¹ atau juga diartikan observasi mensyaratkan pencatatan dan perekaman sistematis semua data.²² Peneliti secara langsung terjun ke lapangan yaitu Pesantren

²⁰ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 308.

²¹ Margono, *Metodologi...*, hlm. 158.

²² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 217.

Nurul Huda Langgongsari Cilongok kabupaten Banyumas, mengamati dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi di tempat serta kegiatan yang berlangsung. Selain itu, Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan dinamakan observasi non-partisipan, artinya peneliti mengumpulkan data yang di butuhkan tanpa menjadi bagian dari situasi yang terjadi. Peneliti memang hadir secara fisik di tempat kejadian, namun hanya mengamati serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap informasi yang di dapat.²³

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁴

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti wawancara dengan pengasuh pesantren untuk mengetahui pemekirin beliau sebagai kerangka pembentuk Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas serta kebijakan beliau terkait Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas. Selain itu, peneliti wawancara dengan pengasuh, pengurus serta santriwan/santriwati untuk mencari informasi tentang kegiatan sehari-hari, struktur pengurus, sejarah, peraturan, jadwal kegiatan serta hal-hal lain yang peneliti butuhkan untuk melengkapi data di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar pendidikan formal di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas, untuk mengetahui informasi keterikatan dalam setiap kegiatan sekolah dengan Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

²³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi...*, hlm. 218.

²⁴ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 317.

telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁶ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data serta melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam model, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan kegiatan-kegiatan pengasuh, pengurus, santri, dan orang lain yang berkaitan. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan dan untuk menganalisis penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman, yaitu mulai dari mereduksi data, menyajikan data hingga verifikasi dan penyimpulan data.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan modelnya dan

²⁵ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 320.

²⁶ Margono, *Metodologi...*, hlm. 181.

²⁷ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 335.

membuang yang tidak perlu.²⁸ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pereduksian data ini peneliti lakukan setelah peneliti memperoleh data yang dianggap cukup untuk penelitian. Peneliti membuang data-data yang sekiranya dianggap kurang mendukung terhadap penelitian yang peneliti lakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data. Dalam penyajian data, peneliti lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif (menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk teks naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dari data-data tersebut, peneliti mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian melakukan analisis secara mendalam apakah ada hubungan antara data-data tersebut.

3. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan di awal penelitian.²⁹ Kesimpulan ini diharapkan dapat memunculkan sebuah teori baru yang berkaitan dengan model pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok. Sebagaimana model Pesantren pada umumnya Pesantren langgongsari juga menggunakan model Pendidikan semi Modern. Maksudnya adalah dalam pengajarannya masing menerapkan pembelajaran kitab klasik begitu juga dengan metode pembelajarannya hanya saja ditambahkan dengan adanya pendidikan formal. Pendidikan tersebut berfungsi untuk menyeimbangkan pengetahuan santri serta terdapat kebijakan-kebijakan

²⁸ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 338.

²⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 341.

lain seperti menjaga dan mengayomi hak-hak manusia terutama untuk anak yatim, yatim piatu serta duafa. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa Model Pendidikan yang di terapkan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok adalah Model pendidikan Pesantren semi modern.

BAB IV

MODEL PENDIDIKAN DI PESANTREN NURUL HUDA LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

A. Profil Pesantren Nurul Huda

1. Sejarah Pesantren Nurul Huda

Pesantren Nurul Huda dalam sejarahnya, pesantren Nurul Huda pada awalnya merupakan sebuah majelis taklim atau pengajian kecil-kecilan untuk warga sekitar. Lambat laun banyak orang dari luar kecamatan, bahkan luar kabupaten yang datang, ikut pengajian yang didirikan oleh beliau Kyai Ahmad Samsul Ma'arif bersama Abdul Muttolib Khalimi dan Abdullah Sukri pada tahun 1983, yang kemudian mereka mengusulkan kepada Kyai Ahmad Samsul Ma'arif untuk membuat sebuah asrama. Pada awalnya, pembangunan asrama hanya menampung tamu pengajian dari luar kota. Namun, asrama belum selesai sudah ada santri yang datang sehingga menjadi inspirasi beliau mendirikan sebuah pesantren. Pesantren ini berdiri pada tanggal 4 maret 1987 kemudian di sahkan pada tanggal 5 mei 1992 sesuai akta notaries oleh Ny. Gati Sudardjo, SH.¹

Pesantren ini mempunyai nama yang didalamnya sekaligus berupa sebuah harapan dari pendiri. Pesantren Nurul Huda yang artinya cahaya hidayah. Pendiri berharap pesantren ini menjadi sebuah cahaya yang menerangi desa Langgongsari yang dulunya masyarakat di tempat ini banyak yang melakukan perbuatan menyimpang. Sehingga sekarang dengan kekuatan harapan pesantren ini berhasil sebagai penerang di desa Langgongsari serta kehidupan santrinya yang berasal dari berbagai daerah.

Pesantren ini berdidri di dalam lingkungan masyarakat yang sebagian besar kegiatan mereka adalah bertani serta berkebun. Sehingga pesantren Nurul Huda juga sebagai wadah masyarakat untuk mengolah sebagian hasil

¹ Dokumentasi Wawancara dengan Kyai. H. Muhammad Abror yang merupakan Pengasuh Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok. Pada 21 Desember 2019

dari pertanian masyarakat sekitar. Selain mengolah hasil pertanian masyarakat sekitar pesantren ini juga merupakan lembaga sosial dengan nama “Zona Bombong”.

Pesantren Nurul Huda dengan berpegang teguh pada amar ma`ruf nahi munkar, sehingga dalam setiap kegiatan serta program yang didirikan maka senantiasa berusaha untuk menyebarkan kebaikan. Salah satu kebijakan yang mencerminkan amar ma`ruf nahi munkarnya adalah memberikan fasilitas pendidikan yang diutamakan untuk mereka anak yatim, yatim piatu dan duafa. Karena sejatinya pendidikan itu milik semua orang, tetapi tidak semua lembaga pendidikan mau memberikan fasilitas pendidikan dengan secara gratis, seakan-akan pendidikan merupakan sebuah lembaga komersil. Dengan rasa cinta dan kasihnya serta niat yang tulus juga tekad yang kuat untuk membantu mereka yang lebih membutuhkan sehingga pesantren ini mampu memberikan fasilitas pendidikan secara gratis bahkan para santri mendapatkan pesangon setiap harinya.

Pesantren ini dalam membiayai para santrinya berasal dari para donatur yang kemudian dikelola oleh pesantren sehingga menjadi sebuah lembaga usaha yang menghasilkan. Dari hasil usaha tersebut maka dapat mencukupi kebutuhan seluruh santrinya, selain berupa materi para donator juga berperan dalam mengembangkan pembangunan pesantren Nurul Huda sehingga dari tahun ke tahun daya tampungnya bisa bertambah.

Kyai H. Ahmad Abror yang sering dikenal dengan sebutan Gus Abror ini dalam mengembangkan lembaga pendidikannya senantiasa berpegang teguh pada ajaran Rasulullah. Beliau mempunyai prinsip bahwa pendidikan bukan sebuah lembaga komersil yang mengharuskan adanya imbalan materi ketika ingin mempunyai pengetahuan. Tetapi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengetahuan dan mengajarkan kepada mereka tentang tujuan kehidupan manusia yaitu sebagai khalifah fil ard yang uswatun hasanah dan tanpa pamrih. Karena jika pendidikan hanya berlaku

bagi orang yang mampu bagaimana dengan nasib mereka yang tidak mampu tetapi mempunyai semangat yang tinggi untuk mempunyai pengetahuan.

Sebagaimana fenomena alam yang sudah terjadi, ketika mereka yang lemah tidak dibantu maka hasilnya akan menjadikan generasi bangsa yang menyimpang, tidak berpengetahuan, sehingga menjadi manusia yang bobrok. Untuk mencegah hal tersebut maka sebuah kebijakan yang mulia ini muncul serta di praktikan di pesantren Nurul Huda supaya mereka yang lemah menjadi punya semangat untuk hidup dan berinovasi.

Pesantren ini berdiri dibawah naungan Yayasan Ahmad Syamsul Ma'arif. Awalnya hanya mendirikan pesantren yang diperuntukkan bagi anak-anak dhuafa dan yatim piatu, dimana mereka dapat belajar ilmu agama. Setiap bulan, pemilik yayasan mengadakan santunan bagi anak yatim, sekitar tahun 2009-2010 pemilik yayasan memberikan santunan kepada 140 anak yatim. Dari acara santunan itulah, kemudian muncul gagasan dari orang tua santri yang menginginkan anaknya bukan hanya mondok tetapi juga mendapat pendidikan formal setingkat SMP karena rata-rata santri hanya lulus SD/MI dan orang tua meminta agar anaknya disekolahkan secara gratis. Dari usulan tersebut, pihak yayasan tidak bisa menyanggupi untuk menyekolahkan anak-anak yatim dan dhuafa tersebut. Kemudian, muncul lah gagasan untuk mendirikan sekolah sendiri dan usulan tersebut pun diterima dan ditindak lanjuti. Pada bulan Agustus-September tahun 2011 ijin operasional untuk mendirikan SMP Alam Al-Aqwiya pun keluar. Dan sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang kemudian bertambah.²

Seiring dengan perkembangan zaman dan ingin memberikan pendidikan layak untuk para santrinya sehingga mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang sejajar dengan kelas menengah atas yang diperuntukan bagi mereka anak-anak yang ingin belajar ke jenjang lebih tinggi. Selain itu juga

² Dokumentasi 21 Desember 2019

diperuntukan bagi santri yang tadinya terputus melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya karena kendala biaya, lembaga tersebut dikenal dengan sekolah pake C. selain paket C juga terdapat sekolah paket B untuk santri yang tertinggal sekolah pada jenjang SMP serta sekolah formal setingkat SMA yaitu MA Ma`arif Rancamaya.³

2. Struktur Pengurus Pesantren Nurul Huda

Demi kelancaran tujuan dari sebuah lembaga maka perlu adanya penyusunan struktur pengurus. Dengan struktur pengurus maka lebih terkoordinirnya setiap kegiatan serta adanya penanggungjawab dalam mengawasi kegiatan yang berlangsung. Struktur pengurus disusun sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing. Adapun susuna pengurus yang terdapat diPesantren Nurul Huda Adalah:

Penasehat	: K.H. Muhammad Abror
Ketua	: Muhammad Imam
Wakil Ketua	: M. Ajir Abdillah
Sekretaris	: M. Feri Abdillah
Seksi-seksi	
Seksi Peribadahan	: Imam Abrori
Seksi Pengajaran	: Nur Khamid
Seksi Kebersihan	: Miftakhul Anwar
Seksi Perlengkapan	: Nur Muhammad Adzhan ⁴

Selain struktur pengurusantersebut juga terdapat struktur lain yang secara umum seperti K.H. Muhammad Abror penanggungjawab Pesantren Agus Muhammad Imam sebagai penanggungjawab untuk kegiatan formal, Agus M. Ajir Abdillah bagian Eksternal serta Enterpreneurship.

³ Wawancara dengan salah satu guru dari program sekolah paket yang bernama Anggun Lukmana S.Kom. 29 Januari 2020.

⁴ Wawancara dengan Kang Kirom dan Dokumen. Pada 29 Januari 2020.

3. Visi-Misi Pesantren Nurul Huda

Visi dan Misi senantiasa beriringan, dan setiap lembaga pasti memilikinya karena dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan setiap kegiatan. Adapun Visi-Misi di Psantren Nurul Huda adalah:

a. VISI:

“KOKOH DALAM SIRITUAL, INTELEKTUAL DAN MANDIRI”

- 1) Terwujudnya generasi yang muttaqien, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya.
- 2) Terwujudnya generasi yang berakhlak mulia baik kepada sesame maupun lingkungan semesta.
- 3) Terwujudnya generasi yang kuat dalam ilmu-ilmu agama maupun pengetahuan umum dan mengimplementasikannya di tengah masyarakat
- 4) Terwujudnya generasi yang siap hidup mandiri berbekal pengetahuan, keterampilan dan tawakkal kepada Allah SWT.

b. MISI

- 1) Membentuk generasi di tengah masyarakat yang berpegang teguh pada ajaran Islam dan menjadi uswah hasanah.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang menumbuh kembangkan generasi Muttaqien, berpengetahuan luas dan bermanfaat bagi sesame.
- 3) Mendorong dan membantu setiap santri dalam menggali potensi diri dan mengoptimalkan potensinya agar lebih maju dan berkembang.
- 4) Menumbuhkan pengalaman agama dan ilmu pengetahuan umum sebagai dasar hidup mandiri dimasa mendatang.
- 5) Mendorong lulusan yang bertaqwa kepada Allah SWT, berprestasi tinggi dibidang ilmu pengetahuan dan bermanfaat untuk sekitarnya.⁵

⁵ Hasil wawancara dengan Kang Fery Abdillah dan dokumen. Pada 2 Februari 2020.

4. Program Kegiatan Pesantren Nurul Huda

Sebagaimana adanya struktur kepengurusan serta visi misi maka untuk mewujudkan visi misi perlu adanya kegiatan yang menunjang. Adapun beberapa program kegiatan di Pesantren Nurul Huda adalah:

a. Program Pendidikan al-Qur`an dan Tahfidz

Pendidikan al-Qur`an merupakan proses pengajaran cara membaca yang benar sesuai dengan hukum tajwid, diantaranya adalah cara mengucapkan makhorijul huruf yang benar, mengaplikasikan tanda bacaan beserta hukum membaca dengan tepat, dan etika membaca al-Qur`an yang benar.

Pendidikan tahfidz adalah proses untuk santri agar mampu menghafal al-Qur`an 30 Juz. Program ini tidak diwajibkan untuk semua santri, tetapi hanya untuk santri-santri yang berkeinginan dan sanggup. Tetapi seluruh santri wajib untuk menghafal juz 30 dengan baik, benar dan tepat.

b. Program Pendidikan Kitab Klasik

Pendidikan ini adalah proses pengenalan serta pengajaran tentang kitab-kitab klasik karya para ulama terdahulu. Dalam pengajaran ini diberikan sesuai dengan tingkatan kelas santri, dengan berbagai metode diantaranya adalah *sorogan*, *bandongan*, *lalaran*, *hafalan nadhom*, *syawir*, dan lain sebagainya.

c. Program Pendidikan Formal

Pendidikan ini merupakan proses kegiatan mengajar kepada santri untuk mengetahui tentang pendidikan umum, seperti yang akan disebutkan pada bagian kegiatan santri. Adapun pendidikan formal yang berada di lingkungan pesantren adalah SMP, MA, PKBM (Sekolah Paket).

d. Pendidikan Etika

Pendidikan ini di praktekan dengan berupa peraturan wajib untuk santri diantaranya adalah:

Pertama, Etika santri ketika di dalam Pesantren

- 1) Berperilaku sopan santun
- 2) Dilarang berkata kotor
- 3) Dilarang berkelahi
- 4) Dilarang bersenda gurau berlebihan (terbahak bahak ketika tertawa)
- 5) Menghormati Ustadz/Ustadzah
- 6) Patuh pada arahan pengasuh, pengurus, guru dan yang lebih tua
- 7) Menghargai dan menyayangi teman dan yang lebih muda
- 8) Dilarang melakukan hal-hal yang kurang pantas, seperti memanjat pohon, berteriak-teriak baik di tempat umum maupun kamar mandi
- 9) Menghormati tamu
- 10) Bersalaman ketika berpapasan dengan ustadzah (santriwati), ustadz (santriwan), guru dan tamu
- 11) Dilarang membuang sampah sembarangan
- 12) Mengucap salam ketika memasuki ruangan/kelas/ndalem/forum
- 13) Menjaga fasilitas pondok maupun sekolah
- 14) Menjalankan segala kegiatan dan mematuhi segala peraturan yang sudah di tetapkan
- 15) Dilarang makan dan minum sambil berdiri, berbicara dan ketika berjalan.

Kedua, Etika Santri diluar Pesantren

- 1) Berperilaku sopan santun
- 2) Dilarang berkelahi
- 3) Dilarang bersenda gurau ketika di jalan
- 4) Menjaga nama baik Pondok Pesantren
- 5) Berjalan dengan menundukan pandangan, tidak membusungkan dada dan berjalan dengan tenang
- 6) Wajib memakai masker/cadar, kaos kaki, ciput/inner, ketika ketika hendak pulang atau berpergian

- 7) Berpakaianlah dengan sopan menutup aurat dan kenakan baju yang longgar/tidak ketat
- 8) Dilarang makan, minum sambil berjalan
- 9) Selalu menjaga nama baik Pondok Pesantren⁶

e. Program Pendidikan Paket (PKBM)

Program pendidikan ini diberikan pada mereka yang sudah tidak tergolong dapat masuk sekolah normal sejenjang dengan SMP/SMA. Maka mereka akan diberikan pendidikan paket. Paket tersebut terdapat dua jenis yaitu paket B untuk mereka yang belum sekolah SMP dan paket C untuk mereka yang tertinggal sekolah jenjang SMA.⁷

f. Pendidikan Tanggungjawab

Pendidikan ini berisi tentang konsekuensi bagi santri yang melanggar, diantaranya adalah:

Pertama, berkaitan dengan **Ta'ziran Ubudiyah**

No	Kategori	TA'ZIRAN		
		UBUDIYAH	DENDA	KEBERSIHAN
1	Jamaah fardhu atau sunnah	Sholat sunnah selama jam tadarus khufadz (20.30-21.30)	Rp. 10.000,-	Bersih-bersih area kamar mandi utara
2	Tadarus ba'da syawir dan ba'da subuh	Tadarus sambil berdiri di pendopo selama jam tadarus khufadz (20.30-21.30)	Rp. 10.000,-	Bersih-bersih area wudhuan utara

⁶ Dokumentasi Pengurus Pesantren Nurul Huda. Pada 2 Februari 2020.

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Nur Hidayat, S.Pd. dan Pak Anggun, S.Kom.I. Pada 30 Januari 2020.

3	Rotibul Haddad, sholawat nariyah, Al-Barzanji, Burdatul madhih, Hadhroh Basaudan, sholawat nariyah, wirid qobla maghrib	Melaksanakan kegiatan yang ditinggalkan selama tadarus khufadaz di pendopo	Rp. 10.000,-	Bersih-bersih area parkir
---	---	--	--------------	---------------------------

Tabel 4.1 Ta`ziran Ubudiyah⁸

Kedua, berkaitan dengan **Ta`ziran Tarbiyah**

No	Kategori	TA`ZIRAN		
		PENDIDIKAN	DENDA	KEBERSIHAN
1	Alfa Syawir	Larangan kelas 7: hidayatussibyan Kelas 8: jurumiyah Kelas 9: nadhom imrithy	Rp. 10.000,-	Mengelap jendela sekolah
2	Terlambat	Larangan Kelas 7: 'aqidatul	Rp. 10.000,-	Mengepel depan sekolah 3X sehari

⁸ Hasil wawancara dengan Mba Arsih berupa dokumentasi. Pada 2 Februari 2020.

	berangkat sekolah	'awam Kelas 8: afal Kelas 9: 'imrithy		(pagi, siang, sore)
3	Meninggalkan jam pelajaran / tidak mengikuti jam pelajaran	Larangan Kelas 7: alala Kelas 8: shorof Kelas 9: imrithy	Rp. 10.000,-	Membersihkan tempat wudhu qurrota 2X sehari (pagi dan sore)
4	Terlambat masuk ke rumah Rabu sore dan Sabtu sore	Membaca burdatul madhih	Rp. 10.000,-	Menyapu depan sekolah 3X sehari (pagi, siang, sore)
5	Alfa mengaji al-qur'an 3X dalam 2 minggu	Tadarus al-qut'an	Rp. 10.000,-	Mebuang sampah seluruh asrama (pagi dan sore)
6	Tidak mengikuti khitobah	Membaca sholawat nariyah 200X	Rp. 10.000,-	Mengepel depan sekolah 3X sehari (pagi, siang, sore)

Tabel 4.2 Ta'zir Tarbiyah⁹

⁹ Hasil wawancara dengan Mba Arsih berupa dokumentasi. Pada 2 Februari 2020.

g. Program Pengembangan Bakat

Program ini merupakan sebuah upaya untuk santri mengembangkan keterampilan, serta bakat mereka, adapun kegiatan-kegiatan yang disediakan di pesantren ini diantaranya adalah:

- 1) Khitobah
- 2) Hadroh
- 3) Musyawarah
- 4) Pertanian
- 5) Peternakan
- 6) Pertukangan
- 7) Wirausaha
- 8) PKK
- 9) Penyiar
- 10) Tata Busana
- 11) Tata Boga
- 12) Pencukuran¹⁰

5. Kegiatan Santri Pesantren Nurul Huda

Untuk terealisasinya sebuah Visi-Misi serta maka perlu adanya penjadwalan dalam setiap kegiatan supaya santri disiplin dalam mengikutinya. Adapun kegiatan santri Pesantren Nurul Huda antara lain adalah:

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	Sholat Sunah Tahajud
04.30-05.30	Jamaah Sholat Subuh & Wirid
05.30-06.30	Melanjutkan Tadarus yang semalam Piket Harian

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kang Fery Abdillah yang di dokumentasikan. Pada 30 Januari 2020.

	Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 Juz
06.30-07.00	Jamaah Sholat Dluha
07.00-07.30	Sarapan/makan pagi
07.45-08.00	Senam Pagi
08.00-11.30	Kegiatan Belajar Mengajar
12.00-12.30	Jamaah Sholat Dzuhur
12.30-12.45	Makan Siang
13.00-14.30	Kegiatan Belajar Mengajar
15.00-15.45	Jamaah Sholat Ashar
16.00-16.45	Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 Juz
17.00-17.30	Makan Sore
17.30-17.45	Wirid Qobla Maghrib
18.00-19.45	Jamaah Sholat Maghrib + Wirid Pembacaan ROTIBULHADDAD Jamaah Sholat Isya
19.45-20.30	Pengajian AL-QUR'AN JUZ 'AMMA BILGHOIB & JUZ 'AMMA BINNADZRI 30 JUZ
20.30-21.30	Syawir/Belajar
21.30-22.00	Tadarus AL-QUR'AN Menjelang Tidur
22.00-03.00	Wajib Tidur/Istirahat

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Santri¹¹

B. Model Pendidikan Pesantren Nurul Huda

1. Sistem Pendidikan Pesantren Nurul Huda

Sistem pendidikan yang didirikan di lingkungan pesantren Nurul Huda antara lain adalah:

- a. Pesantren

¹¹ Dokumentasi Pengurus Januari 2020.

Sebagaimana pesantren tradisional di Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas dalam mengajarkan kitan klasiknya juga menggunakan metode yang sama diantaranya adalah: bandongan, wetonan, sorogan, hafalan, roisan, dan metode lainnya. Adapun kitab-kitab yang di ajarkan sesuai tingkatannya adalah:

KELAS	KITAB
Kelas Awwal	1) Hidayatussibyan 2) Aqidatul 'awwal 3) Risalatul jami'ah
Kelas Tsani	1) Safinatun najah 2) Al-ajrumiyah 3) Sorof
Kelas Tsalits	1) Muqoddimah hadromiyah 2) Syarh Al-ajrumiyah 3) Taisirul kholaq 4) Amtsilah tasrif
Kelas Robi'	1) Muqoddimah 2) Mutammimah 3) I'lal 4) Wasoya 5) Fathul qorib 6) Amtsilah attasrifiyah 7) Nasoihuddiniyah
Kelas Khomis	1) Mutammimah 2) Yaqutun nafis 3) Nasoihuddiniyah 4) Fathul qorib 5) Kaylani

	6) ALFIYAH
Kelas Sadist	1) Yaqutunnafis 2) Tatbiq 3) Mustolah hadis 4) Alfiyah ibnu malih (ibnu 'aql)

Tabel 4.4 Pembagian Kelas¹²

- b. SMP Alam Al-Aqwiya
- c. MA Ma'arif Rancamaya
- d. PKBM

Mata Pelajaran yang diajarkan di SMP, MA dan PKBM adalahh:

- 1) PkN
- 2) Bahasa Indonesia
- 3) Bahasa Inggris
- 4) Bahasa Jawa
- 5) Bahasa Arab
- 6) Al-Qur`a dan Hadits
- 7) Ilmu Pengetahuan Alam
- 8) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 9) Matematika¹³

2. Fasilitas Pendidikan Pesantren Nurul Huda

- a. Masjid
- b. Bangunan Pesantren
- c. Bangunan Pondok
- d. Bangunan Sekolah
- e. Lahan Pertanian

¹² Dokumentasi Pengurus Januari 2020.

¹³ Hasil wawancara dengan Mba Ashfiatul Munawaroh yang di dokumentasikan. Pada 30 Januari 2020.

- f. KOMPONTREN
- g. Stasiun Radio
- h. Penyaringan Air Mineral
- i. Toko
- j. Warung Makan¹⁴

3. Model pendidikan Pesantren Nurul Huda

Model ini bertujuan supaya manusia mendapatkan hak-haknya dari segala aspek serta menjadikan manusia yang sempurna (*insan kamil*). Adapun bagian-bagian terpenting dalam model pendidikan ini diantaranya adalah:

a. Pendidikan *Hablun min al-nas*

Pendidikan ini berarti mengajarkan tentang hubungan antar sesama manusia supaya mempunyai kehidupan yang harmonis, saling bekerjasama, toleransi, demokrasi serta hubungan baik lainnya. Pendidikan ini perlu adanya pendidikan penunjang diantaranya adalah:

1) Pendidikan Sosial

Sebagaimana yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 105:

ما يود الذين كفروا من أهل الكتاب ولا المشركين أن ينزل عليكم من خير من ربكم والله يختص برحمته من يشاء والله ذو الفضل العظيم

“Orang-orang kafir dari kalangan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.”¹⁵

Pendidikan damai sebagai wujud Islam yang damai yang merupakan salah satu tanda kenabian dari Nabi Muhammad SAW.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan kang Kirom yang di dokumentasikan. Pada 29 Januari 2020.

¹⁵ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 16.

yang senantiasa mengutamakan perdamaian daripada peperangan. Mempunyai makna sebagai pendidikan yang mengarahkan terhadap pengembangan manusia secara pribadi guna memperkokoh rasa hormat kepada hak asasi manusia (HAM) dan kebebasan mendasar. Sehingga manusia dalam pemahamannya lebih maju, memegang teguh sikap toleransi dan sikap persahabatan baik antar bangsa, ras, atau kelompok agama sehingga dapat memelihara perdamaian antar perserikatan bangsa-bangsa.¹⁶

Suapaya menjadi pendidikan yang damai maka harus tercermin dalam setiap komponen pendidikan diantaranya yaitu mulai dari visi-misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga kependidikan dan pendidik yang paling utama, lingkungan dan sebagainya. pengembangan pendidikan damai juga dibarengi dengan pendidikan sosial yang profetik hal ini penting untuk dikembangkan karena peserta didik merupakan makhluk sosial yang nantinya akan mempraktekannya secara langsung di lingkungan masyarakat ketika sudah lulus. Tidak hanya merubah demi mengikuti perubahan dunia tetapi juga berdasarkan cita-cita etik dan profetik. Yaitu cita-cita yang humanisasi, liberasi, transendensi yang diderivasi dari misi historis Islam sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur`an surat Ali-Imran ayat 110.¹⁷

Sebagaimana pernyataan diatas para santri di pesantren Nurul Huda juga mengajarkan santrinya untuk gotong royong seperti halnya dalam kegiatan roan (bersih-bersih lingkungan pesantren), memasak, saling mengingatkan dalam kebaikan contohnya membangunkan santri lain yang masih tidur untuk bangun

¹⁶ M. Nurul Ikhsan Saleh, *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012). hlm. 38.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991). hlm. 87.

melaksanakan shalat, atau kegiatan lainnya. Manfaat dari hidup kebersamaan tersebut maka akan mendidik santri mempunyai jiwa peduli, saling solidaritas, sportif, saling membantu dan hubungan sosial lainnya akan menjadi warga Negara yang baik serta beradab.

Dengan memiliki jiwa peduli maka mereka juga belajar tentang cara bersosial yang baik, menjadi warga yang taat peraturan serta mengetahui bahwa dalam kehidupan ini manusia tidak bisa hidup sendiri. Karena pada hakikatnya mereka itu adalah makhluk yang mempunyai fitrah sosial. Terkait baik buruknya cara mereka bersosial tergantung pada lingkungan masyarakat serta lingkungan pendidikan yang didapat ketika belajar. Meski lingkungan yang ditempati buruk tetapi mendapatkan pendidikan sosial yang tepat maka dia akan mampu menjaga diri supaya tidak terjerumus serta tahu cara tepat menyikapi lingkungan tersebut dengan baik serta diterima. Sebagaimana Rasulullah yang diutus oleh Allah SWT. untuk menyempurnakan akhlak manusia.

2) Pendidikan Kemanusiaan

Kenapa peneliti sebut pendidikan kemanusiaan karena didalamnya belajar tentang makna kasih sayang, menolong, menjaga, merawat, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan sesama manusia. Sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Hadid ayat 27 yaitu:

ثم قفينا على آثارهم برسلنا وقفينا بعيسى ابن مريم وآتيناه الإنجيل وجعلنا في قلوب الذين اتبعوه رأفة ورحمة ورهبانية ابتدعوها ما كتبناها عليهم إلا ابتغاء رضوان الله فما رعوها حق رعايتها فاتينا الذين آمنوا منهم أجرهم وكثير منهم فاسقون

Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-

adakan rahbaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.¹⁸

Sebagaimana ayat tersebut di Pesantren Nurul Huda memiliki sistem pendidikan kemanusiaan dengan mencontohkan secara langsung kepada santrinya untuk saling tolong menolong yaitu berupa kebijakan bahwa yang masuk ke pesantren tersebut diutamakan bagi mereka anak-anak yatim, yatim piatu serta duafa yang mempunyai semangat ingin menuntut ilmu. Dewasa kini untuk mendapatkan pendidikan sangatlah mahal sehingga mereka yang tertinggal akan semakin tertinggal apabila tidak ada yang menolong.

Dengan adanya pendidikan gratis maka akan memperbaiki kehidupan santri tersebut serta keluarganya. Di pesantren ini santri tidak hanya dibekali ilmu teori saja tapi juga di bekal ilmu praktek serta pengembangan ketrampilan jadi ketika mereka sudah lulus maka mereka mempunyai bekal untuk mengembangkannya di lingkungan asal mereka.

Selain belajar saling tolong menolong juga diajarkan untuk saling sama rasa. Maksudnya adalah untuk jatah santri disamakan tidak ada perbedaan baik itu berupa materi atau makanan bahkan dalam bersekolahpun mereka menggunakan pakaian yang dimiliki. Bukan seragam yang harus ditonjolkan tapi pengetahuanlah yang diutamakan. Seragam berupa pakaian belumlah berarti tetapi seragam dalam hal niat, sejalan dalam berjuang memperkaya keilmuan akan menumbuhkan ikatan kekeluargaan yang erat serta menciptakan kretifitas yang lebih baik karena bersama-sama.

¹⁸ *Al-Qur'an Tajwid...*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006). hlm. 541.

Sebagaimana pernyataan santri dibawah ini terkait segala kebijakan serta fasilitas yang disediakan yaitu:

“Seng jelas nggeh luar biasa sekali dari sekian ratus santri bahkan mendekati ribuan, dari makan tiga kali sehari, kebutuhan air Alhamdulillah gratis dan selalu tercukupi mboten nate kekurangan. Dan Alhamdulillah peluasan pembangunan pesantren semakin maju. Selain dapat ilmu agama dan sekolah, santri juga dilatih ken mandiri mulai dari membantu di warung makan, jaga mini market cocok tanam. Senenge tak terhingga dan gak bisa diungkap kata-kata mba, ibu bapak kyai tiyang eman banget menganggap santri anak sendiri. Betah gak ingin pergi dan jauh dari sini”¹⁹

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa Pesantren Nurul Huda benar-benar menjaga hak-hak manusia serta mengayominya dengan ikhlas lillahita`ala. Sehingga para santri merasa nyaman dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. “sapa nandur bakal ngunduh” istilah ini untuk Pesantren Nurul Huda adalah siapa yang menebar kebaikan maka akan diberikan kebaikan yang berlipat-lipat oleh Allah SWT. mengajarkan pada santrinya untuk senantiasa menolong, membantu, menjaga hak-hak setiap manusia, serta bersikap tawadhu atas segala nikmat yang diberikan sebagai wujud rasa syukur.

b. *Pendidikan Hablun min al-alam*

1) Pendidikan Pertanian

Pendidikan ini berkaitan tentang pengembangan kemampuan santri, kesabaran, keterampilan, hablumminal alam. Mengenalkan manfaat alam yang sangat kaya sebagai bentuk tafakur. Sehingga santri belajar bahwa kalau mau memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya maka akan mendapatkan hasil yang dapat memberikan kehidupan. Dahulu sebelum masuk pondok mereka

¹⁹ Hasil wawancara dengan Mba Arsih salah satu santri serta pengurus di Pesantren Nurul Huda. Selasa 2 Februari 2020.

merasa bahwasanya hidup itu susah serba kekurangan. Tapi ketika sudah belajar di Pesantren Nurul Huda ini mereka belajar tentang kehidupan nyata bagaimana cara mengatasi krisis yang pernah terjadi, yaitu dengan memanfaatkan alam supaya menghasilkan.

Agro ini merupakan salah satu ladang penghasilan pesantren Nurul Huda yang dikelola oleh santri bersama masyarakat. Sehingga santri disini diajarkan untuk mandiri mengolah sebuah lahan pertanian sebagai bentuk ngaji alam. Belajar agama lewat alam yang sejatinya hidup itu harus sabar, berusaha, rajin, saling menghargai, ikhlas, pandai merawat serta menjaga diri, menjaga silaturahmi dan bersyukur maka akan terkabul sebuah doa serta harapan.

2) Pendidikan Perternakan

Pendidikan peternakan sebagai wadah supaya santri belajar membudidayakan hewan secara langsung dengan dibantu masyarakat sekitar seperti halnya bertani. Mereka belajar cara merawat, menjaga serta kasih sayang kepada hewan. Dari pendidikan ini selain santri menjadi tahu secara langsung juga sebagai bekal nanti ketika sudah lulus untuk dapat membuka peternakan sendiri serta perawatan yang baik sehingga dapat memperbaiki kehidupan keluarga besar menjadi lebih baik.

Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghasilkan sebuah gagasan, cara bekerja yang inovatif serta kreatif. Menanamkan sikap beriman dan bertaqwa Kepada Allah SWT. Menanamkan karakter yang peduli lingkungan serta sosial, menanamkan karakter peduli kesehatan jasmani dan rohani serta karakter lainnya.

3) Pendidikan Wirausaha

Sebagaimana yang tercantum didalam al-Qur`an surat Al-A`raf ayat 57 yang membahas tentang hujan sebagai rahmat, hujan disini sering kali di perumpamakan sebagai rizki, yang bunyinya:

وهو الذي يرسل الرياح بشرا بين يدي رحمته حتى إذا أقلت سحابا ثقالا
سقناه لبلد ميت فأنزلنا به الماء فأخرجنا به من كل الثمرات كذلك نخرج الموتى
لعلكم تذكرون

Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.²⁰

Dari ayat tersebut mencerminkan tentang peristiwa datangnya hujan dengan berbagai prosesnya. Begitu juga dengan manusia apabila menginginkan sebuah keinginan dalam hal ini lebih merujuk pada rizki maka perlu adanya sebuah usaha. Seseorang yang mempunyai usaha pastinya mempunyai talenta atau kemampuan. Kemampuan seorang manusia meski sudah dimilikinya tetapi perlu adanya pendidikan kewirausahaan untuk mengembangkan kemampuannya supaya menghasilkan.

Pendidikan kewirausahaan di pesantren Nurul Huda sebagaimana yang telah disebutkan dalam kegiatan pesantren dengan berbagai fasilitas pengembangan bakat wirausaha para santri. Dengan tujuan supaya para santri ketika terjun langsung ke masyarakat mereka sudah mempunyai bekal kemampuan membuka usaha serta gambaran secara langsung terkait dunia perdagangan berikut dengan manajemennya.

²⁰ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 157.

Selain mengetahui cara serta proses berwirausaha maka akan menjadi jalan bagi santri tersebut untuk memperbaiki kehidupan orangtua serta keluarga besarnya untuk hidup lebih baik serta mengetahui jalan yang berkah dalam mendapatkan rizki.

c. *Pendidikan Mujahadah An-Nafs*

1) Pendidikan Mental

Sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur`an dalam surat Yusuf ayat 53 sebagai berikut:

وما أبرئ نفسي إن النفس لأمارة بالسوء إلا ما رحم ربي إن ربي غفور رحيم

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²¹

Sebagaimana yang tercantum pada ayat tersebut bahwa manusia itu senantiasa diiringi dengan hawa nafsu. Bagi manusia yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsunya maka dia akan menjadi orang yang tersesat. Manusia yang senantiasa mendahulukan nafsunya maka dia akan menjadi perusak di bumi ini.

Pesantren diamanapun mempunyai tujuan yang sama yaitu mencetak generasi Islam yang mampu mengendalikan hawa nafsunya. Sebagaimana Pesantren Nurul Huda juga melakukan berbagai macam kegiatan supaya santrinya terbiasa untuk selalu berdzikir, berfikir serta bertafakur ketika akan bertindak. Bagi santri yang melanggar maka akan diberikan sanksi supaya jera dan senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan di pesantren sebagaimana yang sudah di sebutkan pada program serta kegiatan pesantren.

²¹ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 242.

Sanksi yang diberikan tidak bersifat kekerasan tetapi merupakan suatu hal yang bermanfaat. Sehingga menimbulkan efek jera, disisi lain manfaat dari adanya sanksi adalah untuk mengajarkan pada mereka apabila bertindak mengikuti nafsu maka hidupnya akan senantiasa gelisah, serta menjadikan mereka anak yang berdusta atas amanah orangtua serta guru. Maka dengan adanya sanksi mengajarkan santri untuk senantiasa jujur, bertanggungjawab, mentaati peraturan, mengetahui antara yang salah dan benar, dan lain sebagainya.

2) Pendidikan Akhlak

Selain itu juga terdapat pendidikan yang menjadikan santri supaya senantiasa menjaga diri yaitu dengan adanya pendidikan Akhlak. Sebagaimana yang terkandung dalam surat al-Ahzab ayat 33 dibawah ini:

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ

وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.²²

Santri di pesantren Nurul Huda juga diajarkan cara menjaga diri sehingga menjadikan diri manusia yang mempunyai akhlak diantaranya yaitu dengan adanya peraturan sebagai berikut:

Pertama, Pesantren mempunyai peraturan bahwasanya bagi santri putri yang hendak keluar dari daerah/asrama putri hendaknya untuk menutup sebageian mukanya menggunakan cadar. Keluar dari asrama yang dimaksud adalah ketika santri putri akan belajar di

²² *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 422.

gedung yang dekat dengan santri putra maka diwajibkan memakai cadar guna menjaga pandangan antar lawan jenis. Begitu juga apabila terdapat ustadz yang mengajar di santri putra maka santriwati diwajibkan menggunakan cadar.

Peraturan tersebut bertujuan supaya para santriwati paham akan batasannya dalam menjaga auratnya, kepribadiannya, serta akhlak yang baik dengan lawan jenis. Karena perempuan merupakan mutiara yang sangat berharga kalau dia senantiasa menjaga dirinya serta keluarganya. Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya perhiasan dunia yang paling indah adalah perempuan yang shalehah.

Selain untuk perempuan juga bermanfaat bagi santriwan yaitu untuk senantiasa menjaga akhlak, menjaga pandangan, menjadi hati bersih dari perasaan penasaran yang mengandung maksiat, menjadikan pribadi yang tangguh serta tanggungjawab dari setiap perbuatannya. Dari pendidikan tersebut juga maka akan tertanam dalam diri santri untuk saling menghargai serta saling menghormati, baik antar lawan jenis atau sesama.

Kedua, baik santriwan atau santriwati bertemu dengan ustadz/ustadzah maka harus mengucapkan salam disertai dengan bersalaman sebagai wujud ta`dzim (santriwan kepada ustadz dan santriwati kepada ustadzah), menundukan kepada sebagai tanda hormat terhadap ilmunya dan lain sebagainya. Jadi disini santri diajarkan untuk menghormati ilmu beserta dengan pemilik ilmu yang mempunyai tujuan supaya santri mempunyai akhlak tawadu/andap asor sehingga mereka menjadi orang yang ramah serta tidak sombong.

d. *Pendidikan Integratif*

Pendidikan ini bertujuan supaya adanya keseimbangan pengetahuan, sehingga menjadikan manusia yang beradab serta berintelektual. Adapaun pendidikan yang menunjang pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Agama

Pendidikan Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah proses pemahaman supaya manusia dalam melaksanakan ibadah tahu dasarnya. Pendidikan ini bertujuan supaya peserta didik paham asal dan permasalahan serta penyelesaian yang terdapat dalam setiap ibadah yang dilakukan oleh manusia. Sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini juga sebagai gambaran materi mengaji yang dilaksanakan di pesantren Nurul Huda antara lain adalah:

a) Kitab Fiqih

Kitab ini mengajarkan santri untuk belajar terkait ilmu ibadah, muamalah, munakahat, beserta siyasah.

b) Kitab Bahasa (Nahwu Sharaf)

Kitab ini sebagai cara supaya santri dalam memahami kitab kuning yng gundul dimudahkan serta tahu makna mulai dari yang di maksud serta yang diisyaratkan. Belajar tentang tata bahasa arab serta seni dari bahasa arab.

c) Kitab Tauhid

Kitab ini belajar tentang sifat ke-Tuhanan, mengenal lebih dalam tentang hakikat dari penciptaan alam serta sifat-sifat dari Allah SWT dengan berbagai makna yang tersirat dalam setiap penciptaan-Nya.

d) Kitab Tajwid

Kitab ini berisi tentang tata cara, serta aturan dalam membaca Al-Qur`an yang baik dan benar. Karena dengan

mengetahui cara membaca yang benar serta di terapkan maka akan menjaga makna dari ayat-ayat Al-Qur`an.

2) Pendidikan Umum

Pendidikan ini berkonotasi pada pendidikan formal pada umumnya yaitu berupa sekolah yang berdiri dilingkungan pesantren. Dari berbagai sekolah yang berdiri di lingkungan pesantren terdapat beberapa yang mempunyai kebijaksanaan yang sama dengan pesantren Nurul Huda yaitu menggabungkan jadwal pembelajarannya dengan pendidikan yang bersifat agama atau kepesantrenan.

Fungsi adanya pendidikan formal di pesantren Nurul Huda sama seperti yang lainnya yaitu supaya santrinya selain memahami ilmu agama juga memahami ilmu umum seperti matematika, bahasa Indonesia, bahasa jawa, IPA, IPS, PkN, serta lainnya dan yang paling penting lagi sebagai kesetaraan pengetahuan yang dimiliki agar tidak ketinggalan dengan siswa yang di sekolah formal. Dan juga sebagai bekal supaya mereka mampu bersaing di dunia global yang berera milenial.

e. *Pendidikan Hablun min Allah*

Pendidikan tersebut berkaitan antara hubungan manusia dengan Allah SWT. sebagai perwujudan penghambaan yang taat. Pendidikan ini tidak akan terealisasi apabila tidak ditunjang oleh pendidikan yang lain, adapun pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan ini adalah:

1) Pendidikan Ibadah

Dengan pendidikan ibadah maka manusia akan tahu bagaimana cara bertindak yang sesuai dengan kehendak Allah SWT dan bertindak yang dilarang. Selain itu dengan tahu cara beribadah yang baik maka manusia senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang dimiliki serta memohon ampun apabila melakukan kesalahan

maka dengan begitu manusia akan senantiasa mendapatkan rahmat. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-An`am ayat 54:

وإذا جاءك الذين يؤمنون بآياتنا فقل سلام عليكم كتب ربكم على نفسه

الرحمة أنه من عمل منكم سوءا بجهالة ثم تاب من بعده وأصلح فإنه غفور رحيم

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun-alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."²³

Didalam ayat tersebut juga mengajarkan supaya manusia untuk senantiasa bertobat dan selalu berbuat kebaikan serta mencontoh sifat Allah yang maha pengampun serta penyayang.

Sebagaimana halnya di pesantren Nurul Huda apabila terdapat santri yang melanggar aturan maka mereka akan diberikan tajiran (hukuman) supaya mereka sadar dan jera sehingga tidak melakukan kesalahan itu kembali. Biasanya tajiran yang diberikan kepada santri di pesantren ini sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya di bagian pendidikan tanggungjawab.

Ibadah merupakan salah satu tugas tertinggi manusia yang berakumulasi pada tanggung jawabnya untuk beribadah dan mengessakan Allah sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya surah Adz-dzariyat: 56 dan surah Al-Jin: 18:

وَمَا خَلَقْنَا الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“ dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Adz-Dzariyat: 56)

وَأَنَّا لَمَسَّاجِدَ لِلْهَيْفَاتِ تَدْعُوا مَعَالَهُمْ حَادًا

²³ Al-Qur`an Tajwid..., hlm. 134.

“dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah SWT. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (Al-Jin: 18)²⁴

Sebagaimana ayat tersebut kita sebagai manusia harus senantiasa beribadah, selain ibadah yang wajib kita juga melakukan ibadah yang mewujudkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. yaitu dengan melaksanakan berbagai ibadah sunnah karena seyogyanya hidup manusia didunia ini adalah ibadah begitu juga dalam setiap tindakannya harus disertai niat ibadah kaarena Allah SWT.

Bentuk ibadah yang di praktekan di pesantren Nurul Huda selain melaksanakan kewajiban sebagaimana rukun Islam yang 5 serta setiap kegiatan mereka juga diajarkan ibadah lain sebagai perwujudan rasa syukur. Kegiatan tersebut adalah pelaksanaan Shalat Duha 12 rakaat, Shalat Tahajud, pembacaan Ratibbulhaddad, wirid setelah shalat, tadarus al-Qur`an. Meski awalnya dipaksa tetapi karena dilakukan secara terus menerus maka akhirnya menjadi terbiasa sehingga mereka sadar akan manfaat yang dirasakan. Sebagai mana tanggapan salah satu santri dalam wawancara:

Dengan banyaknya kegiatan kadang ada rasa bosan dan tidak betah apalagi saya baru pertama kalinya masuk pesantren. Tetapi saya selalu ingat nasihat guru yaitu cari butuh bukan cari betah. Sehingga sekarang 7 tahun disini dari berbagai kegiatan di pesantren saya ingin lebih istiqamah masih belum bisa apa-apa dan ingin terus belajar. Beliau Agus Muhammad Abror, Agus Muhammad Imam dan Agus M. Ajir Abdillah merupakan guru oanutan dunia akhirat dan berharap saya diakui sebagai santrinya dan dapat meniru beliau.²⁵

Begitu besar imbas yang dirsakan sampai-sampai para santri disini betah untuk mengabdikan lebih lama. Mereka merasa bahwa

²⁴ Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1996). hlm. 46.

²⁵ Wawancara dengan Kang Imam salah satu santri Pesantren Nurul Huda. Rabu, 3 Februari 2020.

ilmu itu penting dan ibadah yang utama. Semua kegiatan yang diterapkan merupakan wujud kasih sayang pengasuh supaya para santri sadar bahwa kita butuh ilmu bukan mencari kenyamanan. Karena dengan mempunyai ilmu maka kenyamanan akan mengikuti dengan sendirinya. Sehingga menghasilkan generasi Islam yang milenial serta *rahmatan lil`alamin*.

2) Pendidikan Syukur

Sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur`an tentang syukur yaitu dalam surat al-Baqarah ayat 152 dan surat Ibrahim ayat 7 yaitu:

فادكروني أذكركم واشكروا لي ولا تكفرون

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) -Ku.²⁶

Dalam ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya manusia ketika mendapatkan nikmat maka segerakan untuk mengingat sang pemberi nikmat yaitu Allah SWT. Mengingat dalam hal ini merupakan sebuah wujud syukur atas segala nikmat yang Allah SWT. berikan sehingga akan semakin bertambah nikmat yang dirasakan dan lebih merasa berkah. Profesor Robert Emmos membuktikan bahwa psikologi dari manusia yang mau bersyukur dengan yang tidak itu berbeda, karena manusia yang mau bersyukur mereka cenderung selalu berfikir positif dalam kehidupannya.

Santri Nurul Huda dalam pendidikan syukur diajarkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat diantaranya adalah dengan pelaksanaan ibadah sunnah sebagaimana yang disebutkan dalam kegiatan santri yang diwajibkan sebagai kegiatan rutin. Dalam hal ini mengajarkan pada santri bahwasannya

²⁶ *Al-Qur`an Tajwid...*, hlm. 23.

nikmat yang mereka terima di dalam pesantren seperti mereka bisa mendapatkan layanan serta fasilitas pendidikan agama serta formal dengan gratis, bahkan diberikan fasilitas untuk mengasah kreatifitas berikut tempat praktek. Semuanya kalau dibayangkan dengan kasat mata pasti akan merasa jenuh untuk memikirkannya tetapi karena dilaksanakan dengan baik akan mendapatkan manfaatyang lebih bahkan memperbaiki kehidupan.

Dari semua nikmat yang diberikan pasti akan hilang ketika manusia tersebut lalai untuk bersyukur, karena dengan bersyukur maka hati akan tenang, nikmat yang Allah SWT. berikan bertambah, mempunyai jiwa ikhlas, selalu berpikir serta bertindak positif, senantiasa optimis, memperbaiki kualitas kehidupan serta mendatangkan pertolongan dari Allah SWT.

Dari berbagai pendidikan yang diterapkan di Pesantren Nurul Huda tersebut terdapat beberapa pendidikan yang secara cara pandang mempunyai makna yang sama yaitu tentang pendidikan sosial dengan pendidikan kemanusiaan. Perbedaan dari keduanya yang teliti maksud adalah apabila pendidikan sosial berkaitan dengan hubungan antara manusia yang saling peduli dengan memberi saja, tetapi dalam pendidikan kemanusiaan tidak hanya peduli serta memberikan hak-hak sesama manusia tetapi juga dibrengi dengan merawat hak-hak sesame manusia. Bertujuan supaya kepedulian yang diberikan akan benar-benar merubah menjadi lebih baik serta permanen karena diberitahu cara mengolah kepedulian yang sudah diberikan.

Semua pendidikan yang diterapkan menurut peneliti merupakan pendidikan Islam di Pesantren yang menggunakan model semi modern mempunyai fungsi sebagaimana yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur`an.yaitu: *Pertama*, dalam surat Al-Baqarah ayat 218 pendidikan pesantren sebagai pelindung. Pesantren Nurul Huda meupakan pelindung para santrinya dalam menjaga diri serta melindungi hak-hak para santrinya

sebagai manusia. *Kedua*, dalam surat Al-Baqarah ayat pendidikan pesantren sebagai konsep pembelajaran yang mengajarkan tanda kenabian. Tanda kenabian ini ditujukan pada kebijakan pengasuh yang mempunyai sifat arif, santun, selas asih, sabar, penyayang, sebagaimana nabi yang mempunyai sifat tersebut kita sebagai umatnya meski tidak mengikuti semua sifat beliau tetapi setidaknya berusaha menjadi manusia yang baik.

Ketiga, dalam surat Yunus ayat 58 yang menyatakan bahwa rahmat adalah kitab suci. Di Pesantren Nurul Huda ini Al-Qur`an memang dijadikan sebagai pedoman begitu juga dengan setiap kegiatannya senantiasa mengikuti ajaran rasulullah. Pernah saya mewawancarai beliau K.H.Muhammad Abror terkait pernyataan beliau tentang Pendidikan Islam yaitu:

Pendidikan Islam apabila betul-betul dilaksanakan maka lebih sempurna di bandingkan dengan pendidikan karakter yang sekarang sedang digaung-gaungkan semua pihak. Artinya kalau orang Islam melaksanakan metode pendidikan yang persis dengan ajaran Islam maka sudah melebihi. Karena sesungguhnya akan terbentuk dengan model agama yang betul maka tidak ada yang namanya gagal dalam dunia pendidikan. Karena didalam pendidikan Islam tidak hanya diajarkan Aqidah, fiqih, sosial tetapi diajarkan yang pertama adalah adab/akhlak. Dan akhlak ini sesuai dengan diutusnya Nabi “tidaklah aku diutus dengan menyempurnakan akhlak” Jadi sebelum diajarkan tentang pengetahuan yang lain akhlak dulu yang diutamakan seperti kita membaca *bissmillahirrahmanirrahinn* dari kalimat itu terdapat akhlak yang terkandung didalamnya yaitu dalam segala tindakan seorang hamba harus menyertakan Allah SWT. setelah akhlak terbentuk baru adanya Islam dan Iman. Inti dari agama adalah akhlak, akhlak merupakan aturan main dalam segala tindakan. Jadi kita beradab dulu kemudian berilmu setelahnya beramal, jangan dibalik nanti jadinya ngomel karena beramalnya tidak didahului dengan adab. Dan pendidikan Islam ini diadopsi oleh pendidikan luar negeri contohnya di Scotlandia tidak ada istilah hilang bahkan barang yang ketinggalan pasti kembali. Pengetahuan tanpa akhlak akan sia-sia bahkan berbahaya. Maka dalam kaidah tasawuf disebutkan dahulukan adabmu ketimbang ilmumu, dahulukan ilmumu ketimbang amalmu. Jadi adab sebelum ilmu, ilmu sebelum amal. Praktek pendidikan saat ini agak menjauh dari dasarnya karena dulu belajar bukan untuk mencari nama

dan pekerjaan. Tetapi sekarang belajar itu orientasinya untuk nama dan kerja ahirnya menciptakan generasi problem.²⁷

Dari hasil wawancara tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya pendidikan itu seharusnya menggunakan al-Qur`an sebagai pedomannya, sehingga tujuan dari pendidikan akan terealisasikan dengan sempurna serta menjadikan generasi yang beradab, berintelektual serta beramal. Maka akan terciptanya jalinan saling mengasihi serta menyayangi tanpa pamrih.

Keempat, dalam surat Al-A`raf ayat 57 pendidikan pesantren mengajarkan sebgaimana perumpamaan turunnya hujan. *Kelima*, dalam surat Az-Zumar ayat 38 pendidikan pesantren mengajarkan untuk senantiasa bersyukur atas nikmat dan rizki. Dari dua poin tersebut mempunyai inti yaitu tentang nikmat. Dalam setiap kebijakan pesantren Nurul Huda merupakan sebuah rizki yang tidak boleh disisa-siakan sehingga nantinya para santri akan merasakan sebuah nikmat yang hakiki dengan senantiasa bersyukur. Rizki yang dimaksud adalah semua fasilitas, pengetahuan, pembiasaan serta semua kegiatan yang dilaksanakan oleh santri. Dan nikmat itu adalah perwujudan dari rasa syukur karena sudah diberikan rizki, sehingga dengan syukur tersebut santri akan senantiasa menjaga serta mengamalkan dengan sebaik-baiknya.

Keenam, dalam surat al-Ahzab ayat 33 pendidikan pesantren sebagai pertolongan. Adanya Pesantren Nurul Huda benar-benar sebuah pertolongan, baik bagi santrinya yang memang betul-betul membutuhkan pertolongan, serta masyarakat sekitar pesantren. Semua merasakan pertolongan yang luar biasa mulai dari hal cara bertingkah yang baik, keilmuan, perbaikan perekonomian, mengembangkan bakat serta kreatifitas, dan banyak lagi lainnya. *Ketujuh*, dalam surat al-An`am ayat 54 pendidikan pesantren sebagai tempat untuk belajar bagaimana cara memohon ampunan. Pesantren

²⁷ Wawancara dengan K.H. Muhammad Abror, 15 Februari 2020.

Nurul Huda mengajarkan pada santrinya pembiasaan melaksanakan ibadah yang baik sebagai perwujudan selain kewajiban juga ungkapan rasa syukur serta memohon ampunan. Karena setiap tingkahlaku yang diperbuat kadang secara tidak sadar masih terdapat kesalahan maka dengan senantiasa niat beribadah dalam segala hal merupakan wujud dari memohon ampunan.

Kedelapan, dalam surat Al-Hadid ayat 27 yang menyatakan rahmat adalah kasih sayang. Kebijakan dari segala aspek di Pesantren Nurul Huda merupakan perwujudan kasih sayang terhadap sesama manusia, bahkan dengan alam. Sebagaimana yang sudah disebutkan diatas berbagai kegiatan yang dilaksanakan tidak ada yang hilang dari rasa kasih sayang. Sehingga semua santri menjadi pribadi yang penuh kasih sayang dan ta`dzim kepada gurunya dengan penuh keikhlasan. *Kesembilan*, dalam surat Yusuf ayat 53 yang menyatakan bahwa rahmat adalah terjaga. Pesantren Nurul Huda benar-benar menjaga setiap hak-hak santrinya serta masyarakat sekitar dengan berbagai kebijakan, fasilitas dan lain sebagainya. *Kesepuluh*, dalam surat Al-A`raf ayat 56 yang menyatakan bahwa rahmat adalah pahala. Dengan mengajarkan saling menjaga, menolong, member dengan ikhlas lillahita`ala maka semuanya akan menjadi pahala yang berkah. *Kesebelas*, dalam surat Maryam ayat 2 yang menyatakan bahwa rahmat adalah terkabulnya doa. Dengan semua hal yang diajarkan di Pesantren Nurul Huda maka menjadikan manusia yang sempurna penuh keikhlasan sehingga do`a-do`a baik yang diharapkan mudah untuk dikabulkan. Karena Allah SWT senantiasa mengabulkan doa hamba-hambanya yang beriman.

Dari semua kebijakan, kegiatan di Pesantren Nurul Huda merupakan praktek dari Model Pendidikan Islam yang Rahmatan Lil`alamin. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah Proses memanusiakan manusia dengan memberikan hak-hak manusia serta mengayominya sehingga menjadi manusia yang beradab, berintelektual serta beramal. Dengan begitu akan menciptakan generasi yang senantiasa

mengharapkan rahmat dari Allah SWT. dengan senantiasa ikhlas dalam segala tindakan.

C. Analisis Model Pendidikan Pesantren Nurul Huda

Dari hasil penelitian peneliti serta teori yang penelitian jadikan acuan dan supaya lebih mudah dalam memahami maksud dari penelitian peneliti maka akan peneliti sampaikan ringkasannya untuk bahan analisis serta memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan. *Pertama*, peneliti membahas tentang pendidikan yang mempunyai makna sebuah proses memanusiakan manusia. *Kedua*, Pesantren yang mempunyai makna tempat menginap serta belajar agama dengan model semi modern, maksud dari semi modern yaitu didalamnya terdapat pembelajaran ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum serta ilmu pengetahuan lain beserta pengetahuan keterampilan lainnya.

Jadi dari kedua pembahasan tersebut beserta berbagai cirri khasnya menjadikan pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok mempunyai sebuah model pesantren semi modern dan mempunyai makna sebuah proses memanusiakan manusia dengan memberikan hak-hak manusia serta mengajarkan fungsi manusia untuk mendapatkan rahmat dan menjadikan manusia yang pandai bersyukur. Yang mempunyai tujuan supaya santri lulusan dari Pesantren Nurul Huda dapat:

- a. Bersaing di era globalisasi
- b. Kreatif
- c. Berkarakter
- d. Pendakwah Milenial
- e. Pandai bersyukur
- f. Senantiasa menolong
- g. Menghargai sebuah proses
- h. Mencipta
- i. Mengolah
- j. Khalifah fil ard

- k. Uswatun Hasanah
- l. Dan lain sebagainya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Model Pendidikan di Pesantren Nurul Huda Langgongsari merupakan Model Pendidikan Pesantren Semi Modern. Adapun prakteknya adalah dengan mengajarkan kitab klasik, mengajarkan ilmu umum beserta kelengkapan fasilitas serta pendidikan penerapan diantaranya: mengajarkan kepada santrinya untuk saling tolong menolong dengan kebijakan pengasuh menolong mereka anak yatim, yatim piatu dan duafa. Mengajarkan santrinya ilmu Agama serta ilmu pengetahuan Umum supaya santri tidak hanya dibekali ilmu agama saja tetapi juga ilmu umum supaya mereka mampu menyeimbangkan keilmuan yang dimiliki.

Mengajarkan keterampilan dan kreatifitas kepada santri agar mampu mencipta, mengolah dan mengembangkan. Mengajarkan kepada santrinya tentang akhlak kepada Allah SWT, guru, sesama serta alam supaya anak tahu dalam bersikap dan menyikapi, dan mengajarkan kepada santrinya untuk senantiasa bertanggungjawab dalam segala tingkah lakunya supaya mempunyai mental yang tangguh, jujur serta senantiasa berperilaku baik. Mengajarkan kepada santrinya aplikasi ibadah sebagai wujud syukur serta senantiasa bertawakkal dan bertakwa kepada Allah SWT.

Semua yang diajarkan guna untuk membentuk insan yang berkarakter serta menjadi uswatun hasanah. Menjadikan Pesantren sebagai sebuah pendidikan menyempurnakan manusia dengan memberikan hak-hak manusia serta mengayominya sehingga menjadi manusia yang beradab, berintelektual serta beramal. Maka dengan begitu akan menciptakan generasi Islam yang uswatun hasanah serta senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.

B. SARAN

Saran dari peneliti semoga Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok Kabupaten Banyumas senantiasa menjaga komitmennya dan semoga lebih berkembang lagi sehingga mendirikan lembaga perguruan tinggi. Saran kepada para intelektual semoga mampu mengamalkan ilmunya kepada santri didalam lembaga ini dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahrodi, Jamali. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: CV Arfino Raya. 2011.
- Al-Qur`an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2006.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Tilaar, H.A.R. & Riant Nugroho. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. III, 2012.
- Jani, Mohd. Shah. "Islamic Education: The Philosophy, Aim, and Main Features", *International Journal of Education and Research* vol 1, no.10. 2013.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur`an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Soejono, Abdurrahman. *Metode Penelitian dan Peneliti Pemula*. Bandung: PT RINEKA CIPTA. 1999.
- Dawson, Catherine. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2010.
- Arikunta, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya. 2010.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Winarsunu, Tulus. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press. 2006.
- Mudyaharjo, Redja. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. .tp. th.
- Sutrisno. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama. 2011.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium II*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Siswono, Dwi. Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. 2011.
- Tim Redaksi LPM Obsesi, *Majalah Obsesi Kancah Pemikiran Konstruktif*. Purwokerto: LPM Obsesi. 2012.
- Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Frista Agung Insani. 2003.
- Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum pesantren*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2018.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Pendidikan Islam Integratif upaya Mengintegrasikan kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2011.
- Saebani , Beni Ahmad dan Hasan Basri. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II*. Bandung: Pustaka Setia. 2016.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES. 2015.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Tjokroaminoto, Bintoro. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. Jakarta : PGSD. 2008.
- Atmosudirdjo, Prajudi. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1982.
- Siagian, Sondang P. *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter. *Manajemen*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia. 2005.
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009
- Chirzin, M. Habib. *Agama dan Ilmu dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES. 1983.
- Rohadi, Abdul Fattah, dkk. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan, dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*. Jakarta: Listafariska Putra. t.t.
- Bawani, Imam. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam: Studi tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: Al-Ikhlas. 1993.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah dan Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES. 1986.
- Ali, H.A. Mukti. *Metode memahami Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan yang Islam*. Bandung: Dunia Ilmu. 1993.
- Tobroni, dkk. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Kencana. 2018.
- Shihab, H.M. Quraish. *Tafsil al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an, Jilid 8*. Ciputat: Lentera Hati, 1430/2009.
- Waheeduddin. *Muhammad A prophet for All Humanities (Mihammad adalah nabi untuk semua)*. Jakarta: Grafindo Persada. 1989.
- Hawa, Sayyid. *al Islam*. (terj.) Abd. Al-Hayyi al-Qattani. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- al-Ashfahanny, Al-Raghib. *Mu`jam Mufradat Alfadz al-Qur`an*. Beirut: Dar al-Fiqr. tp.th.
- Jabali, Fuad. Dkk. *Islam Rahmatan Lil`alamin*. Jakarta: Kementrian Agama: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2011.
- Nasution, Harun. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya* Jilid II. Jakarta: UI ress. 1979.
- Majid, Nurcholis. *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina. 1992.
- Pulungan, Suyuthi. *Universal Islam*. Jakarta: Moyo Segoro Agung. 2002.
- Ahmad, Ziauddin. *Influence of Islam in World Civilization*. Delhi: Adam publisher & Distributors. 1996.

- Nazir, H.M. *Islam dan Budaya Melayu, dalam Qomaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, Menjadi Indonesia: 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*. Bandung: Mizan. 2006.
- Norhuda. *Islam Nusantara, Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group. tt.th.
- Saleh, M. Nurul Ikhsan. *Peace Education, Kajian Sejarah, Konsep dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media. 2012.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1991.
- Nahlawi, Abdurrahman An. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani. 1996.
- Bakar, Bahrin Abu dan Anwar Abu Bakar. *Tafsir Al Munir (Marah Labid), Al-`Alamah Asy-Syekh Muhammad Nawai Al Jawi (Terj)* Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2011.
- Syaf, Mahyudin dan Bahrin Abubakar. *Tafsir Jalalain, Imam Jalalud-din Al-Mahalliy dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi (Terj)*. Bandung: CV Sinar Baru Bandung. 1990.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam; Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1991.
- Nata, Abudin. *Islam Rahmatan Lil`alamin sebagai Model Pendidikan Islam memasuki ASEAN COMMUNITY,(Makalah)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016.
- Dokumentasi Wawancara dengan Kyai. H. Muhammad Abror yang merupakan Pengasuh Pesantren Nurul Huda Langgongsari Cilongok. Pada 21 Desember 2019
- Dokumentasi Pesantren Nurul Huda 21 Desember 2019
- Wawancara dengan salah satu guru dari program sekolah paket yang bernama Anggun Lukmana S.Kom. 29 Januari 2020.
- Wawancara dengan Kang Kirom dan Dokumen. Pada 29 Januari 2020.
- Wawancara dengan Kang Fery Abdillah dan dokumen. Pada 2 Februari 2020.
- Dokumentasi Pengurus Pesantren Nurul Huda. Pada 2 Februari 2020.
- Wawancara dengan Pak Nur Hidayat, S.Pd. dan Pak Anggun, S.Kom.I. Pada 30 Januari 2020.
- Wawancara dengan Mba Arsih berupa dokumentasi. Pada 2 Februari 2020.
- Wawancara dengan Kang Fery Abdillah yang di dokumentasikan. Pada 30 Januari 2020.
- Dokumentasi Pengurus Januari 2020.

Wawancara dengan Mba Ashfiatul Munawaroh yang di dokumentasikan. Pada 30 Januari 2020.

Wawancara dengan kang Kirom yang di dokumentasikan. Pada 29 Januari 2020.

Wawancara dengan Mba Arsih salah satu santri serta pengurus di Pesantren Nurul Huda. Selasa
2 Februari 2020.

Wawancara dengan Kang Imam salah satu santri Pesantren Nurul Huda. Rabu, 3 Februari 2020.

Wawancara dengan K.H. Muhammad Abror, 15 Februari 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

1. Peneliti mencari tahu terkait kebijakan pengasuh
2. Peneliti mencari tahu terkait kegiatan santri
3. Peneliti mencari tahu program kegiatan pesantren
4. Peneliti mencari tahu kegiatan extra di pesantren
5. Peneliti mencari tahu kebenaran kebijakan pengasuh kepada santri
6. Peneliti mencari tahu fasilitas yang mendukung semua kegiatan santri serta papan dan pangannya.
7. Peneliti mencari tahu berbagai kreatifitas serta hasil dari produksi santri
8. Peneliti mencairitahu keterlibatan masyarakat dengan pesantren
9. Peneliti mencari tahu sejarah dan profil pesantren

NAMA KEGIATAN
KBM SANTRI PUTRA

DOKUMENTASI

MUSYAWARAH

TADARUS



KBM SANTRI PUTRI



**PENGGUNAAN CADAR
(KBM DI LUAR
WILAYAH SANTRI
PUTRI)**



**MILAD SYD. FATIMAH
AZ-ZAHRA**



KHOTMIL QUR`AN



MOS



DONOR DARAH PMI



RUTINAN JUM'AT P. BURDAH **MALAM MAULID**



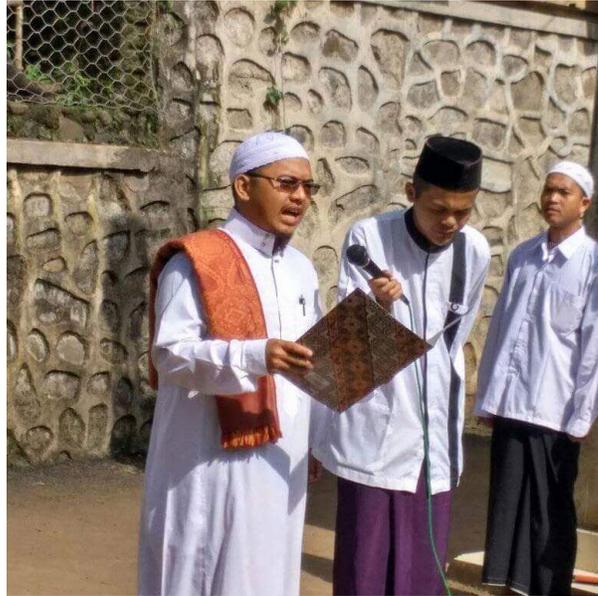
**WARUNG MAKAN
NYAMPLUNGAN**



STASIUN RADIO FM



PERINGATAN HUT RI



**KEGIATAN SEMINAR
DENGAN PENGISI
PARA PENGUSAHA**



KEGIATAN SANTUNAN ANAK YATIM DAN DUAFA



PERESMIAN PKBM (PROGRAM PAKET B DAN PAKET C)



PROGRAM PERTANIAN



PROGRAM PETERNAKAN



JADWAL KEGIATAN SANTRI

**JADWAL KEGIATAN SANTRI WATI PONPES
NURUL HUDA**

WAKTU	KEGIATAN
03.00-04.00	-Sholat Sunnah Tahajud
04.30-05.30	-Jamaah Sholat Subuh&Wirid
05.30-06.30	-Melanjutkan Tadarus yg semalam -Piket Harian -Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 juz
06.30-07.00	-Jamah sholat diuha
07.00-07.30	-Sarapan/masakan pagi
07.45-08.00	-Senam Pagi
08.00-11.30	-Kegiatan Belajar Mengajar
12.00-12.30	-Jamaah Sholat Dzuhur
12.30-12.45	-Makan Siang
13.00-14.30	-Kegiatan Belajar Mengajar
15.00-15.45	-Jamaah Sholat Ashar
16.00-16.45	-Pengajian AL-QUR'AN BILGHOIB 30 juz
17.00-17.30	-Makan Sore
17.30-17.45	-Wirid Qobla Maghrib
18.00-19.45	-Jamaah sholat Maghrib+Wirid -Pembacaan ROTIBULHADDAD -Jamaah Sholat Isya -Pengajian AL-QUR'AN JUZ 'AMMA BILGHOIB & JUZ 'AMMA BINSALZIRI 30 JUZ
19.45-20.30	-Svawir/Belajar
20.30-21.30	-Tadarus AL-QUR'AN menjelang tidur
21.30-22.00	-Wajib tidur/Istirahat
22.00-03.00	

Catatan: Batas waktu telepon santriwati 3 minggu sekali dan hanya berlaku pada hari jum'at(dibuka pkl.09.00-17.30)

Mengetahui,
Lurah ponpes Nurul Huda Banat, Pembimbing Ponpes Nurul Huda Banat,

Arsih Surtina Ibu Nyat Mau'idlotul khasanah AH

STRUKTUR PENGURUS



YAYASAN AHMAD SYAMSUL MA'ARIF
PON-PES NURUL HUDA LANGGONGSARI
Alamat : Jl. Bulakan 06/05 Langgongsari Cilogok - Banyumas 53162
email : pnurulhuda83@gmail.com

SUSUNAN PENGURUS PP. NURUL HUDA
LANGGONGSARI-CILONGOK-BANYUMAS

Penasehat : KH. Muhammad Abror
Ketua : Muhammad Imam
Wakil Ketua : M. Ajir Abdillah
Sekretaris : M. Feri Abdillah
Bendahara : Suratno
Seksi-seksi
Seksi Peribadatan : Imam Abrori
Seksi Pengajaran : Nur Khamid
Seksi Kebersihan : Miftakul Anwar
Seksi Perlengkapan : Nur Muhammad Adzhan

Cilogok, 17 Desember 2020
Ketua PP. Nurul Huda

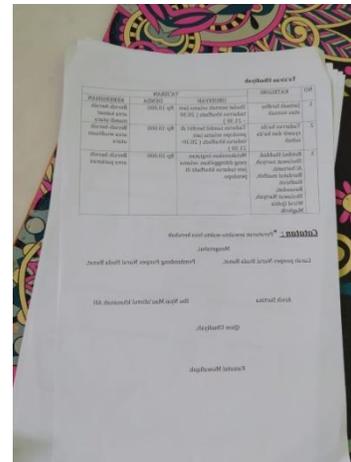
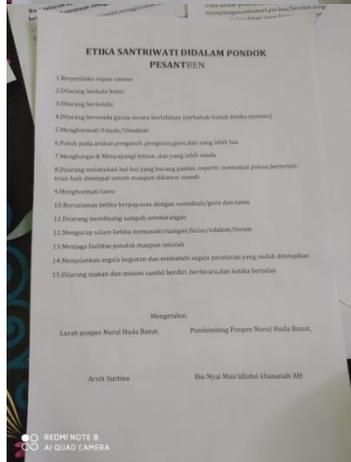
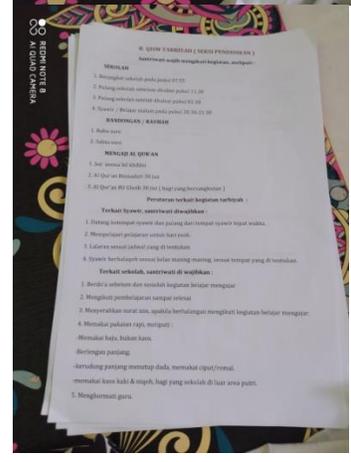
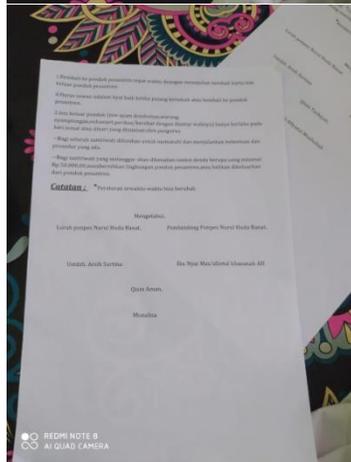
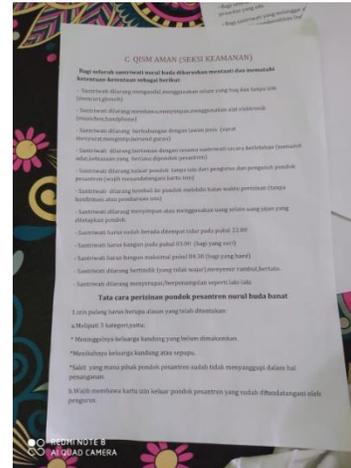
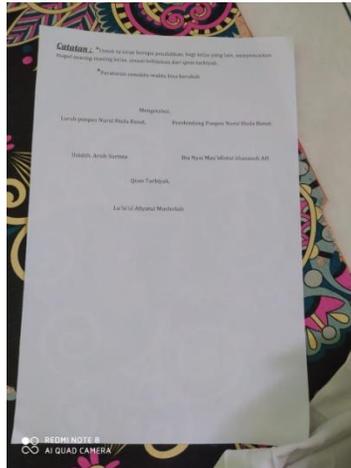
Mengetahui,
Kepala Desa Langgongsari

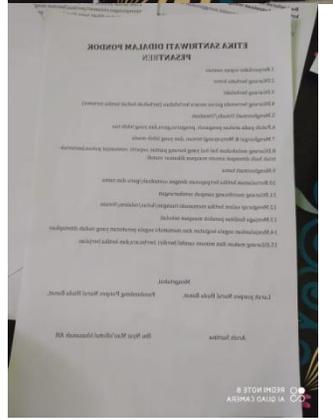
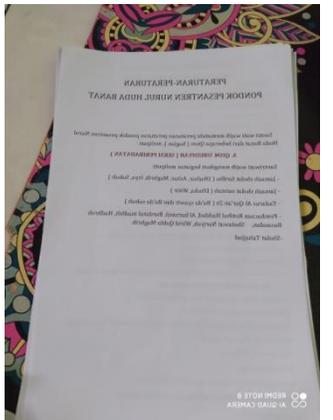
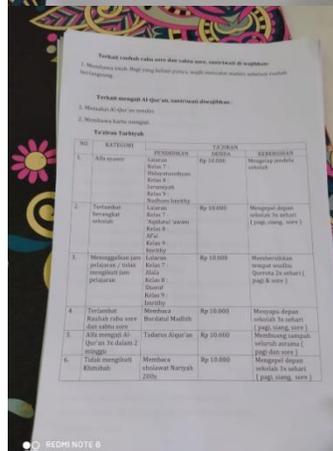
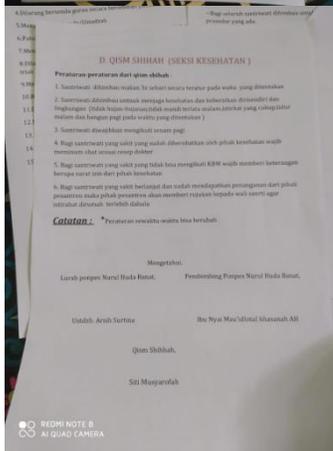
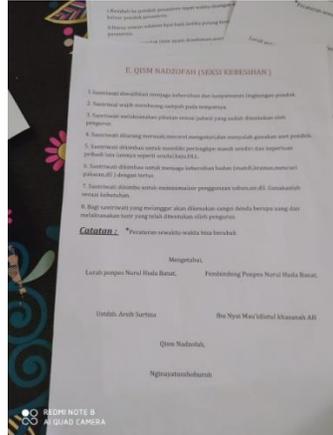
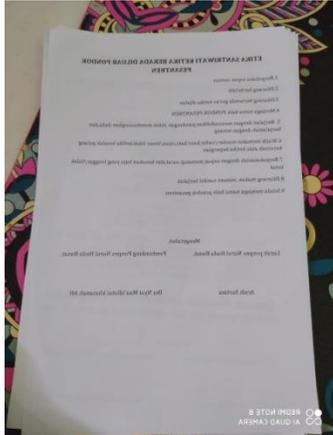
Dns. M. Anurohman

Muhammad Imam

PERATURAN SANTRI TA'ZIRAN

UNTUK DAN





PRODUK ENHA DAN TOKO ENHA MART





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

Perihal : Permohonan Pembimbing Tesis
Lampiran : Proposal Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Wahiddaturrohmah
NIM : 1617662010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Email : sitiwahiddaturrohmah94@gmail.com

Dengan ini mengajukan Pembimbing Tesis, judul proposal yang diseminarkan dan mendapat persetujuan adalah:

POLA PENDIDIKA PESANTREN DI PESANTREN NURUL HUDA
LANGGONGSARI CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Pembimbing yang diajukan adalah (*di isi oleh Ketua Program Studi*)

1. Dr. M. Misbah, M.Ag.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Siti Wahiddaturrohmah

NIM. 1617662010

Purwokerto,.....

Pemohon,
Dr. M. Misbah, M.Ag.



NIP. 19741116 200312 1 001

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Siti Wahiddaturrohmah, S.Pd.
2. Tempat Tanggal lahir : Ciamis, 17 Juli 1994
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Honorer
7. Alamat : Jl. Bani Malik No. 11 Kedungparuk 06/04 Ds.
Ledug Kec. Kembaran Kab. Banyumas.
8. Email : sitiwahiddaturrohmah94@gmail.com
9. No hp : 085741186173

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD N 3 Sukanegara : Lulus 2006
2. SMP N 5 Padaherang : Lulus 2009
3. SMK Ma`arif NU Ciamis : Lulus 2012
4. S1 IAIN PURWOKERTO : Lulus 2016

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, Januari 2021
Penulis



Siti Wahiddaturrohmah, S.Pd.